

SKRIPSI

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Ikiku Kripik Pisang Ijo)



**ANITA
1410321104**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Ikiku Kripik Pisang Ijo)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

Anita
1410321104

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Ikiku Kripik Pisang Ijo)

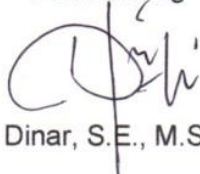
Disusun dan diajukan oleh

ANITA
1410321104

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji


Makassar, 16 Juli 2018

Pembimbing



Dinar, S.E., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI


PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Ikiku Kripik Pisang Ijo)

Disusun dan diajukan oleh

ANITA
1410321104

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 07 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dinar, S.E., M.Si	Ketua	1. 
2	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2. 
3	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 
4	Dr. Abdul Samad A, S.E., M.Si	Eksternal	4. 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANITA
NIM : 1410321104
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Ikiku Kripik Pisang Ijo)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



ANITA

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan perlindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Ikiku Kripik Pisang Ijo)”** skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Terima kasih saya ucapkan kepada mereka yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini, baik bantuan berupa doa maupun moril, berkat bantuannya segala kendala dapat penulis atasi dengan baik. Untuk itu dengan rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku , Yohanes Pare dan Katrina Madao atas segala curahan kasih sayang, dukungan dan doanya yang tak terhingga kepada penulis
2. Prof.Drs. H. Sadyly Abdul Djabar MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.si selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar
4. Ibu Dinar S.E.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan saran dan nasihat serta tambahan ilmu bagi saya selama penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar
6. Kak Madi S.E, yang telah banyak membimbing, memberikan semangat dan arahan selama penyusunan skripsi

7. Sahabat-sahabat saya *Future Accountant* (Aulia R. Suryatna, Agustina Panggalo, Aprialisda, Irma Yulianty, Safina Saleh, Trisna Labaro) yang selalu ada baik suka maupun duka dan yang dari awal masuk kuliah sama-sama berjuang sampai menyelesaikan skripsi.
8. Dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan, pengertian, dukungan, dan doanya selama ini.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 16 Juli 2018

Penulis

ANITA

ABSTRAK

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Pada Usaha Ikiku Kripik Pisang Ijo)

**ANITA
DINAR**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan proses penyusunan laporan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Ikiku Kripik Pisang Ijo berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai bahan analisis yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung. Laporan yang menjadi objek pengamatan adalah laporan bulan Maret 2018 yang diperbandingkan bulan Februari 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan Usaha Ikiku Kripik Pisang Ijo belum menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Usaha ini hanya membuat laporan kas masuk dan kas keluar serta mencatat aset tetap yang dimiliki dan menghitung penyusutan, sehingga peneliti membuat pelaporan keuangan usaha ini berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci : SAK EMKM, UMKM, Pelaporan Keuangan.

ABSTRACT

PREPARATION OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE STATEMENTS (MSME)

(Study on Ikiku Kripik Ijo Business)

**ANITA
DINAR**

This research is a quantitative descriptive research that aims to explain and describe the process of preparing financial reports on Small and Medium Enterprises (SMEs) of Ikiku Kripik Pisang Ijo based on SAK EMKM.

This study uses primary data and secondary data as an analysis material obtained from interviews and direct observation. The report that became the object of observation was the March 2018 report comparable in February 2018.

The result of this research shows Ikiku Kripik Ijo has not yet applied financial reporting based on SAK EMKM. This business only creates cash flow and records fixed assets owned and calculates depreciation, so the researcher makes financial reporting of this business based on SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, MSME, Financial Reporting

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Kegunaan penelitian.....	4
1.4.1 Kegunaan teoritis	4
1.4.2 Kegunaan praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Laporan Keuangan	7
2.2 Komponen Laporan Keuangan.....	8
2.3 Penggolongan Kode Rekening.....	9
2.4 Ruang Lingkup SAK EMKM	12
2.4.1 Usaha Mikro Kecil Menengah	13
2.4.2 Ciri Khas UMKM	15
2.4.3 Standar Akuntansi Keuangan EMKM	18
2.4.4 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan	19
2.4.5 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM	20
2.4.6 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM	20
2.4.7 Asumsi Dasar	21

2.4.8	Komponen Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	23
2.5	Peranan Akuntansi Di UMKM	28
2.6	Tantangan UMKM	30
2.7	Tinjauan Empirik	31
2.8	Kerangka pemikiran	32
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Rancangan penelitian.....	33
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3	Jenis dan sumber data	34
3.4	Teknik pengumpulan data	35
3.5	Teknik Analisis data.....	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	37
4.2	Pembukuan Ikiku Pisang	38
4.3	Pembahasan	39
4.3.1	Neraca Saldo Awal	40
4.3.2	Transaksi	41
4.3.3	Jurnal Umum.....	47
4.3.4	Buku Besar	53
4.3.5	Neraca Saldo	61
4.3.6	Jurnal Penyesuaian	62
4.3.7	Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	64
4.3.8	Neraca Lajur	65
4.3.9	Laporan Keuangan	66
4.3.10	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	71
4.3.11	Jurnal Penutup.....	75
4.3.12	Neraca Saldo Setelah Penutupan.....	77
BAB V	PENUTUP	78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Keterbatasan Penelitian	78
5.3	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ciri-Ciri UMKM.....	15
2.2 Tinjauan Empirik	31
4.1 Neraca Saldo Awal	41
4.2 Transaksi	42
4.3 Jurnal Umum	48
4.4 Buku Besar	54
4.5 Neraca Saldo	61
4.6 Jurnal Penyesuaian	62
4.7 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	63
4.8 Perhitungan Harga Pokok	68
4.9 Jurnal Penutup.....	76
4.10 Neraca Saldo Setelah Penutupan.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Piutan Februari	83
2. Daftar Piutang Maret	84
3. Neraca Lajur	86
4. Daftar Aset Tetap	87
5. Neraca Saldo Awal Februari 2018	88
6. Dokumentasi Proses Pembuatan Kripik dan Bukti Transaksi	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kuliner dewasa ini berkembang semakin pesat seiring bertambahnya penduduk dan menjamurnya usaha kuliner di Indonesia, tidak terkecuali di kota Makassar. Usaha kuliner telah menjadi magnet pariwisata selain wisata alam dan budaya.

Dari perspektif dunia, diakui bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara sedang berkembang tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga di banyak negara, kontribusi dari kelompok usaha ini terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar (Tambunan, 2017: 5).

Pada tahun 2015, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73) persen. Pertumbuhan UMKM dalam periode 2011-2015 mencapai 2,4 persen, dengan pertumbuhan terbesar terdapat pada usaha menengah yaitu, sebesar 8,7 persen. Pada periode yang sama kapasitas UMKM untuk menyerap tenaga kerja terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 5,9 persen. Pada tahun 2015, jumlah tenaga kerja UMKM mencapai lebih dari 132, 3 juta orang. Kontribusi UMKM dalam perekonomian juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan produk Domestik Bruto (PDB). Pada

periode 2009-2013, kontribusi UMKM mencapai 57,6 persen, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,7 persen. Sebagian besar PDB UMKM tersebut disumbangkan oleh usaha mikro (49,6) persen. Berdasarkan sektor, kontribusi PDB UMKM yang terbesar terdapat disektor perdagangan, pertanian dan industri pengolahan (kementerian PPN/Bappenas,2015).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan (IAI, 2016:9).

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia (IAI, 2016:9).

Kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar

SAK tersebut. Karena itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Hingga akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia (IAI, 2016:11).

Ikiku Kripik Pisang Ijo merupakan salah satu usaha kuliner dan juga termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Jl.BTN Makkio Baji kota Makassar. Usaha Ikiku Kripik Pisang Ijo tergolong dalam usaha mikro karena aset yang dimiliki tidak lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan telah memenuhi kriteria usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (IAI, 2016:42). Penyusunan laporan keuangan masih menggunakan teknik yang sederhana, dimana hanya menyajikan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar, karena menurut narasumber dari hasil wawancara bahwa membuat laporan keuangan tidak penting karena dengan menggunakan perhitungan sendiri pun bisa untuk membuat pembukuan yang sederhana dan mengetahui tingkat laba dan perkembangan usaha, selain itu sulit untuk menerapkan SAK EMKM pada pembuatan laporan keuangan dan hanya membuang waktu serta biaya. Dalam penelitian Afni (2017) hal tersebut disebabkan oleh banyak hal, yaitu minimnya pendidikan yang mereka miliki, kurangnya

pengetahuan dan pendidikan yang rendah tentang penyusunan laporan keuangan yang benar membuat pemilik UMKM enggan untuk membuat laporan keuangan, serta anggapan bahwa laporan keuangan tidak diperlukan karena usahanya masih dalam skala kecil bukan untuk CV atau PT. Kebanyakan pelaku UMKM tidak terlalu peduli dengan pencatatan keuangan karena mereka hanya ingin mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dan mereka mencatat pengeluaran dalam buku agenda atau catatannya, maka mereka telah melakukan pembukuan (Ayu, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (studi kasus pada Ikiku Kripik Pisang Ijo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penyajian laporan keuangan pada Ikiku Kripik Pisang Ijo jika disusun berdasarkan SAK EMKM 2016?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Ikiku Keripik Pisang Ijo berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan dalam ilmu akuntansi terkhusus pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pembelajaran bagi penulis dalam melakukan penelitian studi kasus yang mengungkapkan suatu masalah serta berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.

b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana menyusun laporan keuangan pada UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

b. Bagi pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pihak UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga memudahkan para pelaku UMKM untuk memperoleh bantuan dana dari pada investor atau kreditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Kasmir (2017:7) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Hery (2016:3) laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:3) Tujuan laporan keuangan entitas kecil dan menengah adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery,2012:3).

2.2. Komponen Laporan keuangan

Ada beberapa komponen-komponen laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan menurut Hery (2016:11) berikut ini komponen tersebut:

- a) Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Kondisi keuangan yang digambarkan terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Istilah saat tertentu ditunjukkan pada kata-kata "Per 31 Desember" yang berarti kondisi keuangan pada satu hari yakni pada tanggal 31 Desember.
- b) Laporan Laba-rugi, yakni laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Periode yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan umumnya 1 tahun, baik menggunakan tahun takwin maupun tahun buku. Periode tertentu biasanya dinyatakan dengan "periode 1/1-31/12 20XX". Dengan demikian jelas menunjukkan kapan awalnya dan kapan akhirnya.
- c) Laporan perubahan ekuitas, yakni laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan pada saat tertentu. Laporan perubahan ekuitas ini disajikan setelah diketahui kondisi laba atau rugi perusahaan.
- d) Laporan arus kas, yakni laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun dari sisi kas keluar. Laporan arus kas ini akan memberikan gambaran kepada pemakai kapan

saatnya kondisi kas surplus dan kapan saatnya defisit. Begitu juga informasi tentang dari mana saja sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

- e) Catatan atas laporan keuangan, yakni bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang ada dalam neraca, laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Penjelasan tentang perkiraan per perkiraan seperti daftar pelanggan yang berhutang ke perusahaan, jenis-jenis persediaan dan daftar aktiva tetap serta rincian perkiraan lainnya disajikan pada catatan atas laporan keuangan ini.

2.3. Penggolongan Kode Rekening

Penggolongan nomor/kode rekening bertujuan untuk memudahkan analisis dan memudahkan dalam mencari suatu rekening. Penyusunan kode rekening bersifat relatif, karena setiap perusahaan memiliki kode rekening yang berbeda. Setiap jenis rekening buku besar diberi kode yang terdiri dari empat angka dan arti letak angka dalam setiap kode (Bahri, 2016) adalah sebagai berikut:

Digit pertama	: Kelompok Rekening
Digit kedua	: Golongan Rekening
Digit ketiga	: Sub Golongan Rekening
Digit keempat	: Jenis Rekening

Berikut ini disajikan susunan dan kode rekening, yaitu sebagai berikut:

1. AKTIVA

1.1 Aktiva Lancar

1.1.1 Kas

1.1.1.1 Kas

1.1.2 Bank

1.1.2.1 Bank

1.1.3 Piutang

1.1.3.1 Piutang Usaha

1.1.3.2 Cadangan Kerugian Piutang

1.1.3.3 Piutang Karyawan

1.1.3.4 Piutang Lainnya

1.1.4 Perlengkapan

1.1.4.1 Perlengkapan Kantor

1.1.5 Biaya Dibayar Dimuka

1.1.5.1 Biaya Dibayar Dimuka

1.2 Aktiva Tetap Berwujud

1.2.1 Harga Pokok Aktiva Tetap

1.2.1.1 Tanah

1.2.1.2 Bangunan

1.2.1.3 Kendaraan

1.2.1.4 Peralatan Kantor

1.2.2 Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap

1.2.2.1 Akumulasi Penyusutan Bangunan

1.2.2.2 Akumulasi Penyusutan Kendaraan

1.2.2.3 Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor

1.3.1 Aktiva Tetap Tidak Berwujud

1.3.1.1 Hak Paten

2. Kewajiban

2.1 Kewajiban Lancar

2.1.0.1 Hutang Usaha

2.1.0.2 Hutang Lainnya

2.2 Kewajiban Jangka Panjang

2.2.0.1 Hutang Bank

3. EKUITAS

3.0.0.1 Modal

3.0.0.2 Saldo Laba

4. PENDAPATAN

4.1 Pendapatan

4.1.0.1 Pendapatan Usaha

4.1.0.2 Pendapatan Lainnya

5. BEBAN USAHA

5.1 Beban Pokok Produksi

5.1.0.1 Beban Pemakaian Bahan Baku

5.1.0.2 Beban Pemakaian Bahan Penolong

5.1.0.3 Beban Gaji Produksi

5.1.0.4 Beban Kemasan

5.1.0.5 Beban kerusakan dan Kegagalan Material

5.2 Beban Pemasaran

5.2.0.1 Beban Promosi

5.2.0.2 Beban atas Pengiriman Barang

5.2.0.3 Beban Gaji Bagian Pengiriman Barang

5.3 Beban Administrasi dan Umum

5.3.0.1 Beban Gaji dan Upah Karyawan

5.3.0.2 Beban Listrik, Air, Dan Telepon

5.3.0.3 Beban Komunikasi

5.3.0.4 Beban Bensin, Parkir dan Toll

5.3.0.5 Beban Alat Tulis Kantor

5.3.0.6 Beban Transportasi

5.3.0.7 Beban Penyusutan Peralatan dan Inventaris

5.3.0.8 Beban Lainnya

2.4. Ruang lingkup SAK EMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Entitas kecil dan menengah adalah entitas yang memenuhi kriteria (IAI, 2016:1) sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan
- b. Berdasarkan peraturan perundang-ndangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah
- c. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal termasuk pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

2.4.1 Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Warsono dkk (2010:5) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikategorikan menjadi 3 (tiga) didasarkan pada nilai jumlah aset dan omzet

sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

A. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro, antara lain:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

B. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil, antara lain:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

C. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memuni kriteria usaha menengah, antara lain:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, kecil, dan menengah (Golrida, 2008) antara lain sebagai berikut:

- a. Usaha mikro : jumlah pekerja tetap hingga 4 orang
- b. Usaha kecil : jumlah pekerja antara 5 sampai 19 orang
- c. Usaha menengah : jumlah pekerja antara 20 sampai 99 orang

2.4.2 Ciri khas UMKM

Tabel 2.1
Ciri-Ciri UMKM

No.	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Formalitas	Beroperasi disektor informal, usaha tidak gterdaftar,tidak/jarang bayar pajak	Beberapa beroperasi disektor formal, beberapa tidak terdaftar, sedikit yang bayar pajak	Semua di sektor formal, terdaftar dan bayar pajak
2	Organisasi dan Manajemen	Dijalankan oleh pemilik, tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD), manajemen & sruktur organisasi formal (MOF),sistem pembukuan formal (ACS)	Dijalankan oleh pemilik, tidak ada pembagian tenaga kerja internal (ILD), manajemen & sruktur organisasi formal (MOF),sistem pembukuan formal (ACS)	Banyak yang mengerjakan manajer professional dan menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD), manajemen & sruktur organisasi formal (MOF),sistem pembukuan formal (ACS)
3	Sifat dari kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga	Beberapa memakai tenaga kerja yang digaji	Semua memakai tenaga kerja digaji, semua memiliki sistem sperekrutan formal
4	Pola atau sifat dari proses produksi	Derajat mekanisme sangat rendah/umumnya manual, tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin-mesin terbaru	Banyak yang punya derajat mekanisme yang tinggi/punya kases terhadap teknologi tinggi
5	Orientasi pasar	Umumnya menjual kepasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah	Banyak yang menjual ke pasar domestik dan ekspor, dan melayani kelas menengah atas	Semua menjual ke pasar domestik dan banyak yang ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas
6	Profil	Pendidikan rendah &	Banyak	Sebagian besar

	Ekonomi dan sosial dari pemilik usaha	dari rumah tangga (RT) miskin, motivasi utama, survivals	berpendidikan baik & dari RT non miskin, banyak yang bermotivasi bisnis/mencari profit	berpendidikan baik dan dari RT makmur, motivasi utama: profit
7	Sumber-sumber dari bahan baku dan modal	Kebanyakan pakai bahan baku lokal dan uang sendiri	Beberapa memakai bahan baku impor dan punya akses ke kredit formal	Banyak yang memakai bahan baku impor dan punya akses ke kredit formal
8	Hubungan-hubungan eksternal	Kebanyakan tidak punya akses ke program-program pemerintah	Banyak yang punya akses ke program-program pemerintah	Sebagian besar punya akses ke program-program pemerintah
9	Wanita pengusaha	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat rendah

Sumber: Tambunan (2017)

2.4.3 Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam. Manajemen lebih mudah menyusun laporan keuangan karena pedoman memberikan ketentuan cara penyusunan tersebut (Martani dkk, 2012:15)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi defenisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan

defenisi karakteristik dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

SAK EMKM merupakan standar yang sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi milik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha entitas dengan usaha entitas lainnya (IAI: 2016:11).

2.4.4 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut IAI (2016:4) Pengakuan merupakan proses penentuan apakah suatu pos yang memenuhi defenisi unsur dinyatakan neraca atau laporan laba rugi komprehensif. Pengakuan menentukan waktu atau saat suatu pos akan disajikan sehingga membawa konsekuensi pencatatan atas transaksi tersebut harus dilakukan

Pos yang memenuhi defenisi suatu unsur laporan keuangan harus diakui jika

:

1. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

a. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya dimasa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Jika manfaat ekonomi dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat di ukur seacar andal.

c. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

d. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

2.4.5 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis (IAI: 2016:5).

1. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.4.6 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:7) Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan

yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.4.7 Asumsi Dasar

Asumsi dalam penyusunan laporan keuangan digunakan sebagai konsep dasar yang melandasi penyusunan laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan asumsi ini laporan keuangan disusun dan diharapkan dapat memenuhi tujuan laporan keuangan (IAI: 2016:5).

a. Dasar AkruaI

Basis akrual merupakan asumsi yang mendasari penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan konsep akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat terjadinya bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Konsep akrual lebih mencerminkan substansi ekonomi suatu transaksi. Berdasarkan asumsi ini, entitas tidak hanya mengakui kas yang diterima tetapi juga mengakui klaim kepada pihak lain (piutang), liabilitas kepada pihak lain (utang), mengakui aset selain kas. Penggunaan basis akrual akan membuat transaksi lebih netral terhadap kebijakan entitas untuk menunda atau mempercepat pembayaran. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

b. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan

usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

c. Konsep entitas bisnis.

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

2.4.8 Komponen Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) komponen laporan keuangan SAK EMKM tidak meliputi laporan perubahan modal ekuitas maupun laporan arus kas karena:

1. Pengguna laporan keuangan yang terbatas
2. Relevansi informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan
3. Pertimbangan kemudahan dalam penerapan pengaturan SAK EMKM

A. Laporan Posisi Keuangan

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan entitas entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Dengan klasifikasi akun sebagai berikut:

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

Manfaat ekonomik masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun

tidak langsung, terhadap arus kas entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset.

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas,
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan
- c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau
- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

2. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Karakteristik esensial liabilitas adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban saat ini berupa untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu, kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai liabilitas pendek, jika:

- a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas,
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan,

- c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan,
- d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- e) Semua liabilitas lainnya yang tidak memenuhi klasifikasi tersebut digolongkan sebagai liabilitas jangka panjang.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitasnya. IAI dalam SAK EMKM (2016:10) mengungkapkan klasifikasi ekuitas sebagai berikut:

- a) Pengakuan dan pengukuran modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- b) Pengakuan dan pengukuran untuk entitas yang terbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- c) Penyajian untuk modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:11) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas

dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

C. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:13) catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan yang berisikan tambahan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi,
- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan

keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi dalam catatan atas laporan.

2.5. Peranan Akuntansi Di UMKM

Metode praktis dalam pengelolaan dana diperusahaan bisnis, termasuk UMKM adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik. Berikut ini beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar menurut Warsono dkk (2010: 8) antara lain sebagai berikut:

a. Informasi kinerja perusahaan

Akuntansi menghasilkan laporan laba rugi yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM dapat menggunakan laporan laba rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik. Jika laporan laba rugi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi atau penurunan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan menganalisis penyebab-penyebab terjadinya kerugian atau penurunan laba. Sebaliknya, jika laporan laba rugi menunjukkan bahwa UMKM memperoleh laba atau kenaikan laba dibanding periode sebelumnya maka perusahaan dapat mempertahankan proses bisnis yang telah dilakukan, atau mengembangkan proses bisnis agar laba meningkat.

b. Informasi penghitungan pajak

Berdasarkan laporan laba rugi yang dihasilkan akuntansi, UMKM dapat secara akurat menghitung jumlah pajak yang harus dibayar untuk periode tertentu, atau bahkan dapat mengajukan restitusi pajak.

c. Informasi posisi dana perusahaan

Akuntansi menghasilkan neraca yang mencerminkan penggunaan dana berupa aset (disebut harta atau aktiva) dan sumber-sumber pemerolehan dana yang berasal dari utang dan ekuitas. Informasi ini penting karena memberi gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Berdasarkan informasi keuangan yang terdapat di neraca, perusahaan maupun pihak lain dapat mengetahui apakah aset yang dimiliki oleh perusahaan pendanaannya sebagian besar berasal dari utang atau dari ekuitas. Perusahaan dengan komposisi utang yang sangat besar berisiko tinggi karena perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa bunga utang.

d. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan, terutama yang berasal dari ekuitas. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Pemerolehan laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesuksesan perusahaan jika ternyata pengambilan dana oleh pemilik melebihi laba yang dihasilkan.

e. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan aset utama berupa kas. Pengelolaan dana perusahaan lazimnya berhubungan positif dengan keberhasilan

perusahaan, semakin baik pengelolaan kas maka semakin besar kesuksesan yang diraih perusahaan dan sebaliknya.

f. Informasi perencanaan kegiatan

Akuntansi menghasilkan laporan anggaran yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan perusahaan selama periode tertentu, beserta pendanaan yang akan dibutuhkan atau yang diperoleh.

g. Informasi besaran biaya

Akuntansi menghasilkan informasi tentang beraneka ragam biaya yang telah dikeluarkan beserta informasi lainnya yang terkait dengan pengeluaran biaya tersebut. Sebagai contoh, akuntansi dapat menyediakan informasi tentang fluktuasi biaya yang harus ditanggung perusahaan per hari, minggu, bulan, dst.

2.6. Tantangan UMKM

Meskipun dukungan pemerintahan Indonesia sangat besar, menjadikan UMKM berhasil bukan berarti tanpa kendala. Berikut ini tantangan UMKM Indonesia menurut Warsono dkk (2010:7), antara lain:

a. Ketiadaan pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.

Kebanyakan UMKM dikelola perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

b. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedangang perantara, bahkan rentenir.

- c. Kekurang-jelasan status hukum sebagian besar UMKM. Mayoritas UMKM merupakan perusahaan perorangan yang tidak berakta notaries 4,7% tergolong perusahaan perorangan berakta notaries dan hanya 1,7% yang sudah mempunyai badan hukum seperti misalnya PT/NV, CV, Firma, atau koperasi.

Tinjauan Empirik

Tabel 2.2

Tinjauan Empirik

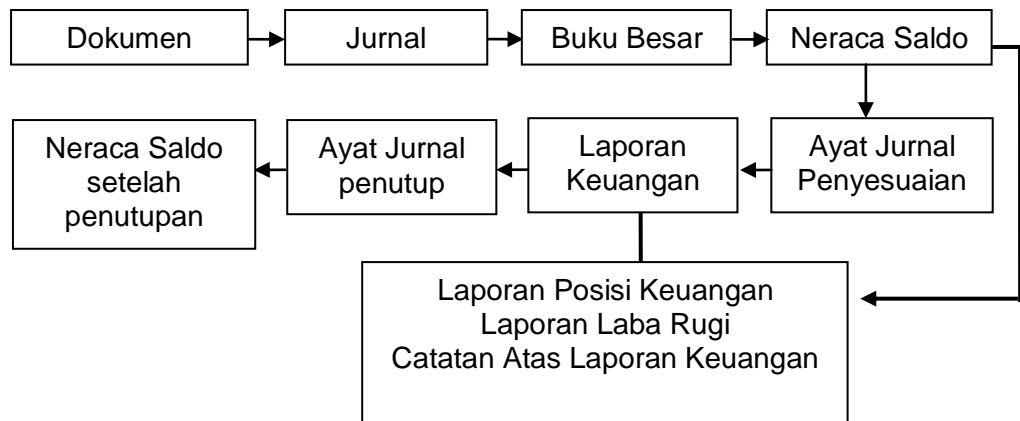
Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
Ari Ayu (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Studi Kasus Pada Peternakan Ayam H.Saenong)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat usaha peternakan ayam ras H. Saenong tidak membuat laporan keuangan bahkan catatan atau pembukuan keuangan dikarenakan karena menganggap usaha yang dikelola tergolong usaha kecil dan pemilik sibuk sehingga penyajian laporan keuangan dianggap tidak terlalu penting.
Dewi Nur Afni (2017)	Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Studi kasus pada Cilla Bakery)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Cilla Bakery masih melakukan pembukuan dengan sistem yang sederhana dan manual yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas serta belum menyajikan laporan keuangan.

Sumber: Data dioalah

2.7. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Hery (2013) dalam Ayu (2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di ubah kedalam bentuk angka (Ayu, 2017). Menurut Sujarweni (2015:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Sujarweni, 2015:40). Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu bersifat studi kasus (*Case Study*). Dengan menggunakan studi kasus maka kita akan memperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan penyusunan laporan keuangan atas aktivitas pembukuan dan pencatatan akuntansi serta penyajian laporan keuangan UMKM dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan meneliti dan mengungkapkan konsep-konsep melalui angka-angka, menilai hasil berdasarkan proses, hingga menarik kesimpulan yang definitif. Dengan demikian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk

mendapatkan gambaran mengenai transaksi-transaksi yang ada di Ikiku Kripik Pisang Ijo.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro Ikiku Kripik Pisang Ijo yang berlokasi di Jl. BTN Makkio Baji Makassar. Adapun periode laporan yang diteliti yaitu mulai dari tanggal 1 Maret 2018 sampai 31 April 2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara (Sujarweni, 2015:40). Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pemilik UMKM berupa hasil wawancara tentang nilai akun-akun yang akan dimasukkan peneliti ke dalam laporan keuangan yang dianggap relevan untuk diambil data pemilik UMKM.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015). Jadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen pencatatan transaksi pada Ikiku Kripik pisang Ijo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:401) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Wawancara

Menurut Herdiansyah (2013:29) wawancara adalah percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dari responden. Pengumpulan data dalam bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah dengan bertemu langsung dengan pemilik UMKM dan menanyakan sehubungan dengan obyek penelitian.

b. Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2015:224) dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi dalam penelitian ini berupa mencari data berupa catatan-catatan transaksi, catatan keuangan, kebijakan, dan profil UMKM.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Emzir (2014:85) Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan

materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015:42).

Dalam melakukan penelitian metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif:

1. Menganalisis pencatatan akuntansi yang diterapkan Ikiku Kripik Pisang Ijo
2. Mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan yang ada pada objek penelitian.
3. Membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Ikiku kripik pisang ijo merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berada di Kota Makassar yang bergerak dalam bidang usaha industri kuliner. Usaha ini didirikan pada tahun 2016, berlokasi di Jl. BTN Makkio Baji Makassar. Menurut Kak Uni, selaku pemilik Usaha Ikiku Kripik Pisang Ijo, awal terbentuknya usaha ini disebabkan pemilik telah mengalami beberapa kegagalan dari bisnis dibidang lain yang telah ditekuni sehingga memicu untuk mencari usaha lain yang memiliki potensi untuk berkembang. Pemilik mencari informasi dan melihat peluang yang ada dan mencari usaha yang terbilang unik dan masih belum banyak pesaing sehingga usaha yang dijalankan dapat menarik konsumen dan sukses. Pemilik usaha kemudian berpikir bahwa kebanyakan wisatawan yang datang ke kota Makassar dan ingin membawa oleh-oleh dari kota Makassar seperti es pisang ijo mengalami kesulitan karena para wisatawan hanya bisa menikmatinya di kota Makassar saja tidak bisa membawanya ke daerah asal mereka. Peluang yang dilihat oleh pemilik ini tidak disia-siakan begitu saja karena memiliki potensi yang besar dalam perkembangan usaha kuliner di Kota Makassar, kemudian dari situ pemilik terinspirasi dan mencoba membuat kripik dan meracik sendiri bahannya sehingga memiliki rasa es pisang ijo dan pemilik berpendapat bahwa usaha kripik ini tidak begitu sulit namun tetap ada tantangan yang dihadapi.

Pada awal berdirinya Ikiku Kripik Pisang Ijo permodalannya bersumber dari pemilik sendiri tanpa ada pembagian dengan pihak lain.

Industri rumahan Ikiku telah memberikan kontribusi dalam mengurangi jumlah pengangguran, dimana pemilik dari Ikiku dalam memproduksi produknya yaitu kripik pisang ijo memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di sekitar lokasi rumah dari pemilik Ikiku kripik pisang ijo yang memberikan jasanya dalam proses pembuatan kripik pisang ijo hingga produk siap untuk dijual.

Dalam mengembangkan usaha, Ikiku kripik pisang ijo terus berinovasi dalam menghasilkan produk yang baru seperti Ikiku kripik pisang rasa palubutung dan ikiku kripik pisang rasa keju, kemudian untuk memasarkan produknya ikiku memiliki dua metode yaitu dengan cara *online* maupun *offline*. Pemasaran yang dilakukan secara *offline* yaitu dengan mendistribusikan produk tersebut ke toko oleh-oleh dan warung-warung.

Usaha ini tidak menargetkan jumlah kripik yang harus diproduksi setiap hari, hanya menunggu pesanan dari agen kemudian di suplai setiap harinya. Tenaga kerja/ karyawan yang dipekerjakan hanya 2 orang karyawan. Tempat produksi dan usaha berlokasi di rumah pemilik sehingga tidak dikenakan biaya untuk sewa bangunan atau penyusutan

4.2 Pembukuan Ikiku Kripik Pisang

Dalam menghasilkan laporan keuangan ada beberapa proses akuntansi yang harus dilakukan oleh suatu entitas. Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan diakhiri dengan membuat laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Ikiku kripik pisang ijo belum mempunyai laporan keuangan dan hanya melakukan pencatatan yang sederhana dan manual mengenai:

1. Catatan transaksi pembelian yaitu pencatatan seluruh transaksi yang meliputi pembelian bahan baku pokok dan bahan-bahan tambahan. Pemilik hanya mencatat transaksi pembelian saat terjadinya transaksi, karena dapat memudahkan pencatatan sehingga tidak ada transaksi pembelian yang terlewatkan.
2. Catatan pembayaran biaya-biaya, yaitu pencatatan biaya yang meliputi biaya angkut keluar (biaya pengantaran ke setiap agen), listrik, air, telepon, konsumsi, gaji karyawan, dan beban lain-lain. Pemilik usaha mencatat pembayaran biaya saat terjadinya pembayaran.
3. Catatan pengeluaran dan pemasukan, yaitu pencatatan keuangan yang berguna untuk mempermudah pemilik untuk mengetahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

Ikiku Kripik Pisang Ijo belum melakukan pembukuan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK UMKM dan belum menerapkan kode rekening dalam mencatat transaksi-transaksi yang ada.

4.3 Pembahasan

Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan memulai mencatat dari transaksi-transaksi yang dibuktikan berupa dokumen-dokumen mengenai aktivitas perusahaan yang dapat diukur dengan uang dan memiliki manfaat ekonomi dimasa depan. Siklus akuntansi dimulai dari transaksi kemudian dijurnal (*journal*), diposting ke buku besar (*ledger*), dibuatkan neraca saldo (*trial balance*), dibuatkan ayat jurnal penyesuaian (*adjustment*) untuk akun yang perlu disesuaikan, kemudian pembuatan neraca saldo setelah

penyesuaian (*adjusted trial balance*), diposting ke laporan keuangan (*financial statement*) berdasarkan kelompoknya masing-masing (neraca dan laba rugi), dibuatkan jurnal penutup (*closing entries*) untuk akun laba rugi dan terakhir dibuatkan neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*) yang akan menjadi neraca saldo awal periode berikutnya.

Berdasarkan gambaran umum perusahaan di atas, disebabkan Ikiku Kripik Pisang Ijo belum mempunyai kode rekening maka penulis mengambil kode rekening sesuai yang ada di bab 2 untuk diterapkan di Ikiku Kripik Pisang Ijo.

4.3.1 Neraca Saldo Awal

Neraca awal merupakan posisi keuangan dalam bentuk neraca periode sebelumnya. Neraca awal ini yang menjadi dasar keberlanjutan siklus akuntansi. Adapun neraca awal Ikiku Kripik Pisang Ijo bulan Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Neraca Saldo Awal

USAHA KRIPIK PISANG IJO
NERACA SALDO AWAL
1 MARET 2018
(dalam Rp)

NO. AKUN	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
1.1.1.1	Kas	5.445.500,00	-
1.1.3.1	Piutang	4.706.000,00	-
1.2.1.4	Inventaris dan Peralatan	13.348.000,00	-
1.2.2.3	Ak. Peny. Inventaris dan peralatan	(3.688.966,00)	-
2.1.0.2	Hutang Pajak	-	74.296,00
3.0.0.1	Modal	-	5.000.000,00
3.0.0.2	saldo Laba (defisit)	-	14.736.238,00
		19.810.534,00	19.810.534,00

Sumber: Data Diolah

4.3.2 Transaksi (*Transactions*)

Transaksi merupakan semua kegiatan perusahaan yang dapat diukur dengan nilai uang dan kegiatan perusahaan yang dapat mengakibatkan berubahnya posisi keuangan perusahaan. Transaksi yang terjadi diperusahaan didokumentasikan ke dalam bukti-bukti transaksi (Bahri, 2016:19-20). Adapun transaksi yang terjadi pada usaha Ikiku Kripik Pisang Ijo selama bulan Maret sebagai berikut:

Tabel 4.2 Transaksi

Usaha Kripik Pisang Ijo
Transaksi
Maret 2018

Tanggal	No.Bukti	Keterangan
2/3/2018	BKK-001	Dibeli pisang sebesar Rp 140.000,00
2/3/2018	BKK-002	Dibeli minyak goreng sebesar Rp 232.100,00
2/3/2018	BKK-003	Dibeli kemasan 200 pct sebesar Rp 220.000,00.
2/3/2018	BKK-004	Pengeluaran untuk bayar parkir sebesar Rp 3.000,00.
2/3/2018	BKK-005	Pengeluaran untuk bonus kurir sebesar Rp 5.000,00.
2/3/2018	BKM-001	Dijual kripik pisang kepada Toko Browcyl sebesar Rp 1.300.000,00.
2/3/2018	FJ-001	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Cahaya Sulawesi sebanyak 20 pcs sebesar Rp 260.000,00.
3/3/2018	BKK-006	Pengeluaran akibat kerugian karena keliruan dalam pendistribusian sebesar Rp 41.000,00.
3/3/2018	BKK-007	Dibayar gaji karyawan sebesar Rp 500.000,00.
3/3/2018	BKM-002	Dijual kripik pisang kepada Toko Sengkang sebesar Rp 400.000,00.
4/3/2018	FJ-002	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Sutera Sengkang sebanyak 40 pcs sebesar Rp 520.000,00.
5/3/2018	BKK-008	Pengeluaran untuk transportasi ke Bank sebesar Rp 40.000,00.
5/3/2018	BKK-009	Pengeluaran untuk transportasi ke Toko Cahaya sebesar Rp 26.000,00.
5/3/2018	BKM-003	Dijual kripik pisang kepada Fatma SMK sebesar Rp 208.000,00.
6/3/2018	BKK-010	Dijual kripik pisang kepada Abuser sebesar Rp 20.000,00.
6/3/2018	BKK-011	Pemberian bonus kepada pelanggan sebesar Rp50.000,00.
6/3/2018	BKM-004	Dijual kripik pisang kepada Abuser sebesar Rp 40.000,00.
6/3/2018	BKM-0	Lanjutan Tabel 4.2 Transaksi an kantor sanji sebesar Rp 220.000,00
6/3/2018	BKM-006	Dijual kripik pisang kepada Toko Serba Oleh-Oleh sebesar Rp 240.000,00
6/3/2018	FJ-003	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko

		Cahaya Sulawesi sebanyak 30 pcs sebesar Rp 390.000,00.
6/3/2018	FJ-004	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Serba Oleh-Oleh sebanyak 20 pcs sebesar Rp 260.000,00.
7/3/2018	BKK-012	Dibeli Pisang sebesar Rp 80.000,00.
7/3/2018	BKK-013	Dibeli gas sebesar Rp 16.000,00.
7/3/2018	BKK-014	Dibeli label stiker sebesar Rp 450.000,00
7/3/2018	BKM-007	Dijual Kripik Pisang kepada Toko Chocoli sebesar Rp 300.000,00
7/3/2018	FJ-005	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Ana Siomay sebanyak 50 pcs sebesar Rp 650.000,00.
9/3/2018	FJ-006	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Daeng sebanyak 60 pcs sebesar Rp 780.000,00.
10/3/2018	BKK-015	Dibeli pisang 10 sisir sebesar Rp 86.000,00.
10/3/2018	BKK-016	Dibeli kuota XL sebesar Rp 35.000,00.
10/3/2018	BKK-017	Dibayar gaji kurir Abu sebesar Rp 418.000,00.
10/3/2018	BKK-018	Dibayar gaji kurir Salma sebesar Rp 150.000,00.
11/3/2018	BKM-018	Dijual kripik pisang kepada Toko Indokarya sebesar Rp 120.000,00
11/3/2018	FJ-007	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Indokarya sebanyak 10 pcs sebesar Rp 130.000,00.
12/3/2018	FJ-008	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Cahaya Sulawesi sebanyak 30 pcs sebesar Rp 390.000,00.
12/3/2018	FJ-009	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Oleh-Oleh Ujung sebanyak 30 pcs sebesar Rp 390.000,00.
14/3/2018	BKK-019	Dibeli White sebesar Rp 440.800,00.
14/3/2018	BKK-020	Pengeluaran untuk rugi varian baje sebesar Rp 96.000,00.
14/3/2018	BKK-021	Pengeluaran untuk bayar parkir kurir sebesar Rp 5.000,00.
14/3/2018	BKM-009	Dijual kripik pisang kepada Toko Ayu Mandiri sebesar ----- Lanjutan Tabel 4.2 Transaksi
14/3/2018	BKM-010	Dijual kripik pisang kepada Toko Souvenir sebesar Rp 408.000,00.
14/3/2018	BKM-011	Dijual kripik pisang kepada Toko Kasmajaya sebesar Rp 60.000,00.
14/3/2018	BKM-012	Dijual kripik pisang kepada Toko Shakti Shop sebesar Rp 1.200.000,00.

14/3/2018	FJ-010	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Souvenir sebanyak 25 pcs sebesar Rp 325.000.00.
14/3/2018	FJ-011	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Kasmajaya sebanyak 10 pcs sebesar Rp 130.000.00.
14/3/2018	FJ-012	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Ayu Mandiri sebanyak 15 pcs sebesar Rp 195.000.00
14/3/2018	FJ-013	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Sari Buah sebanyak 20 pcs sebesar Rp 260.000.00.
14/3/2018	FJ-014	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Café Bahrun sebanyak 20 pcs sebesar Rp 260.000.00.
14/3/2018	FJ-015	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Sakti Shop sebanyak 50 pcs sebesar Rp 650.000.00.
14/3/2018	BPP-001	Diterima pelunasan piutang dari Souvenir atas transaksi tanggal 20 November 2017 sebesar Rp 455.000.00.
14/3/2018	BPP-002	Diterima pelunasan piutang dari Souvenir atas transaksi tanggal 25 Desember 2017 sebesar Rp 1300.000.00.
15/3/2018	BKK-022	Dibeli manso sebesar Rp 232.100,00.
15/3/2018	BKK-023	Pengeluaran untuk parkir kurir sebesar Rp 6.000,00.
15/3/2018	BKK-024	Pengeluaran untuk rugi baje sebesar Rp 132.000,00.
15/3/2018	BKM-013	Dijual kripik pisang kepada Toko Cahaya sebesar Rp 912.000,00.
15/3/2018	BKM-014	Dijual kripik pisang kepada Toko Ujung sebesar Rp 360.000,00.
15/3/2018	BKM-015	Dijual kripik pisang kepada Toko Mantao Pare sebesar Rp 132.000,00.
15/3/2018	BPP-003	Diterima pelunasan piutang dari Cahaya Sulawesi atas transaksi tanggal 3 Maret sebesar Rp 650.000.00.
15/3/2018	BPP-004	Diterima pelunasan piutang dari Cahaya Sulawesi atas transaksi tanggal 6 Maret sebesar Rp Lanjutan Tabel 4.2 Transaksi
15/3/2018	BPP-005	Diterima pelunasan piutang dari Serba Oleh-Oleh atas transaksi tanggal 6 Maret sebesar Rp 260.000.00.
17/3/2018	BKK-025	Pengeluaran untuk bonus sebesar Rp 10.000,00.
17/3/2018	BKK-026	Dibeli pisang 15 sisir sebesar Rp 105.000,00.
17/3/2018	BKM-016	Dijual kripik pisang kepada Toko Kanebo sebesar Rp 180.000,00.
17/3/2018	BKM-017	Dijual kripik pisang kepada Toko Unggul sebesar Rp 600.000,00.

17/3/2018	FJ-016	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Oleh-Oleh Ungul sebanyak 60 pcs sebesar Rp 780.000,00.
17/3/2018	FJ-017	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Kanebo sebanyak 20 pcs sebesar Rp 260.000,00.
19/3/2018	BKK-027	Dibeli kemasan sebesar Rp 500.000,00.
19/3/2018	BKM-018	Dijual kripik pisang kepada customer orang luwu sebesar Rp 50.000,00
19/3/2018	BKM-019	Dijual kripik pisang kepada Toko Daeng sebesar Rp 780.000,00.
19/3/2018	FJ-018	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Cahaya Sulawesi sebanyak 30 pcs sebesar Rp 390.000,00.
19/3/2018	FJ-019	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Indokarya sebanyak 10 pcs sebesar Rp 130.000.
20/3/2018	BKM-020	Dijual kripik pisang kepada Toko Chocoli sebesar Rp 540.000,00
20/3/2018	BKM-021	Dijual kripik pisang kepada Toko Ana Siomay sebesar Rp 396.000,00.
20/3/2018	BPP-006	Diterima pelunasan piutang dari Ana Siomay atas transaksi tanggal 3 Januari sebesar Rp 780.000,00.
21/3/2018	BKK-028	Pengeluaran untuk bonus kurir sebesar Rp 5.000,00.
21/3/2018	BKK-029	Pengeluaran untuk pembayaran PO kemasan sebesar Rp1.200.000,00.
21/3/2018	BKM-022	Dijual kripik pisang kepada Toko Cakrande sebesar Rp 1.100.000,00.
21/3/2018	FJ-020	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Centre UMKM sebanyak 6 pcs sebesar Rp 78.000,00.
21/3/2018	FJ-021	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Cakrawala Indah sebanyak 100 pcs sebesar Rp 4.000.000,00
Lanjutan Tabel 4.2 Transaksi		
21/3/2018	BPP-007	Diterima pelunasan piutang dari Cafe Souvenir atas transaksi tanggal 26 januari 2018 sebesar Rp 676.000,00.
23/3/2018	BKK-030	Dibeli pisang 13 sisir sebesar Rp 104.000,00.
23/3/2018	BKK-031	Dibeli kemasan sebesar Rp 500.000,00.
23/3/2018	BKK-032	Pengeluaran untuk membayar gojek sebesar Rp 13.000,00.
23/3/2018	BKK-033	Dibayar listrik dan air sebesar Rp 150.000,00
23/3/2018	BKM-023	Dijual kripik pisang kepada Hotel Darma sebesar Rp 500.000,00.
23/3/2018	BKM-024	Dijual kripik pisang kepada Docotel sebesar Rp 130.000,00.

23/3/2018	BPP-008	Diterima pelunasan piutang dari Sari Buah atas transaksi tanggal 20 November sebesar Rp 520.000,00.
25/3/2018	BPP-009	Diterima pelunasan piutang dari Oleh-Oleh Unggul atas transaksi tanggal 17 Maret sebesar Rp 780.000,00.
26/3/2018	FJ-022	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Cahaya Sulawesi sebanyak 30 pcs sebesar Rp 390.000,00.
27/3/2018	BPP-010	Diterima pelunasan piutang dari Cakrawala Indah atas transaksi tanggal 21 Maret sebesar Rp 1.300.000,00.
29/3/2018	BKK-034	Pengeluaran untuk bonus kurir sebesar Rp 16.000,00.
29/3/2018	BKM-025	Dijual kripik pisang kepada Toko Cahaya sebesar Rp 678.000,00.
29/3/2018	BKM-026	Dijual kripik pisang kepada Toko Sulawesi sebesar Rp 825.000,00.
29/3/2018	BKM-027	Dijual kripik pisang kepada Toko Unggul sebesar Rp 600.000,00.
29/3/2018	BKM-028	Dijual kripik pisang kepada Afni 10 pcs sebesar Rp 120.000,00.
29/3/2018	FJ-023	Dijual Kripik Pisang secara Kredit kepada Toko Oleh-Oleh Unggul sebanyak 60 pcs sebesar Rp 780.000,00.
29/3/2018	BPP-011	Diterima pelunasan piutang dari Cahaya Sulawesi atas transaksi tanggal 12 Maret sebesar Rp Lanjutan Tabel 4.2 Transaksi
29/3/2018	BPP-012	Diterima pelunasan piutang dari Cahaya Sulawesi atas transaksi tanggal 19 Maret sebesar Rp 390.000,00
31/3/2018	BKM-029	Dijual kripik pisang kepada Nurlina sebesar Rp 30.000,00.
31/3/2018	JU-001	Penyesuaian penyusutan peralatan dan inventaris bulan maret 2018 sebesar Rp 141.883
31/3/2018	JU-002	Penyesuaian pengakuan taksiran pajak penghasilan bulan Maret 2018 Rp 226.250

Sumber: Data Diolah

4.3.3 Jurnal (*Journal*)

Jurnal merupakan pencatatan yang sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Jurnal merupakan

langkah awal dalam siklus akuntansi. Jurnal berbentuk kolom-kolom yang berisi tanggal (*date*), nama rekening (*account name*), referensi (*ref*), serta debit dan kredit. Semua transaksi yang terjadi secara utuh dicatat pada satu tempat (Bahri, 2016:26). Pencatatan transaksi berupa pendebitan atau penkreditan atas transaksi akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Adapun pencatatan jurnal atas transaksi yang terjadi pada usaha Ikiku Kripik Pisang Ijo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jurnal Umum

USAHA KRIPIK PISANG IJO
JURNAL UMUM
Mar-18
(dalam Rp)

JU 1

TGL	NO BUKTI	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
Maret					
2	BKK-001	Beban Pemakaian Bahan Baku	5.1.0.1	140.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	140.000
2	BKK-002	Beban Pemakaian Bahan Penolong	5.1.0.2	232.100	-
		Kas	1.1.1.1	-	232.100
2	BKK-003	Beban Pemakaian Bahan Penolong	5.1.0.2	220.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	220.000
2	BKK-004	Beban atas Pengiriman Barang	5.2.0.2	3.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	3.000
2	BKK-005	Beban Gaji Bagian Pengiriman Barang	5.2.0.3	5.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	5.000
2	BKM-001	Kas	1.1.1.1	1.300.000	-
		Penjualan Usaha	4.1.0.1	-	1.300.000
2	FJ-001	Piutang Usaha	1.1.3.1	260.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	260.000
		(Toko Cahaya Sulawesi)			
3	BKK-006	Beban Kerusakan dan Kegagalan Material	5.1.0.5	41.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	41.000
3	BKK-007	Beban Gaji Produksi	5.1.0.3	500.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	500.000
3	BKM-002	Kas	1.1.1.1	400.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	400.000
4	FJ-002	Piutang Usaha	1.1.3.1	520.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	520.000
		(Toko Sutera Sengkang)			
5	BKK-008	Beban Transportasi	5.3.0.6	40.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	40.000
5	BKK-009	Beban Transportasi	5.3.0.6	26.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	26.000
5	BKM-003	Kas	1.1.1.1	208.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	208.000
6	BKK-010	Beban Promosi	5.2.0.1	20.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	20.000
6	BKK-011	Beban Promosi	5.2.0.1	50.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	50.000
6	BKM-004	Kas	1.1.1.1	40.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	40.000
6	BKM-005	Kas	1.1.1.1	220.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	220.000
6	BKM-006	Kas	1.1.1.1	240.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	240.000

Lanjutan Tabel 4.3 Jurnal Umum

JU 2

TGL	NO BUKTI	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
Maret					
6	FJ-003	Piutang Usaha	1.1.3.1	390.000	
		Penjualan	4.1.0.1		390.000
		(Toko Cahaya Sulawesi)			
6	FJ-004	Piutang Usaha	1.1.3.1	260.000	
		Penjualan	4.1.0.1		260.000
		(Toko Serba Oleh-Oleh)			
7	BKK-012	Beban Pemakaian Bahan Baku	5.1.0.1	80.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	80.000
7	BKK-013	Beban Pemakaian Bahan Penolong	5.1.0.2	16.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	16.000
7	BKK-014	Beban Pemakaian Bahan Penolong	5.1.0.2	450.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	450.000
7	BKM-007	Kas	1.1.1.1	300.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	300.000
7	FJ-005	Piutang Usaha	1.1.3.1	650.000	
		Penjualan	4.1.0.1		650.000
		(Toko Ana Siomay)			
9	FJ-006	Piutang Usaha	1.1.3.1	780.000	
		Penjualan	4.1.0.1		780.000
		(Toko Daeng)			
10	BKK-015	Beban Pemakaian Bahan Baku	5.1.0.1	86.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	86.000
10	BKK-016	Beban Komunikasi	5.3.0.3	35.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	35.000
10	BKK-017	Beban Gaji Bagian Pengiriman Barang	5.2.0.3	418.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	418.000
10	BKK-018	Biaya Gaji Bagian Pengiriman Barang	5.2.0.3	150.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	150.000
11	BKM-008	Kas	1.1.1.1	120.000	
		Penjualan	4.1.0.1		120.000
11	FJ-007	Piutang Usaha	1.1.3.1	130.000	
		Penjualan	4.1.0.1		130.000
		(Toko Indokarya)			
12	FJ-008	Piutang Usaha	1.1.3.1	390.000	
		Penjualan	4.1.0.1		390.000
		(Toko Cahaya Sulawesi)			
12	FJ-009	Piutang Usaha	1.1.3.1	390.000	
		Penjualan	4.1.0.1		390.000
		(Toko Oleh-Oleh Ujung)			
14	BKK-019	Beban Pemakaian Bahan Baku	5.1.0.1	440.800	-
		Kas	1.1.1.1	-	440.800
14	BKK-020	Beban Kerusakan dan Kegagalan Material	5.1.0.5	96.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	96.000

Lanjutan Tabel 4.3 Jurnal Umum

				JU 3	
TGL	NO BUKTI	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
Maret					
14	BKK-021	Biaya Gaji Bagian Pengiriman Barang	5.2.0.3	5.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	5.000
14	BKM-009	Kas	1.1.1.1	108.000	
		Penjualan	4.1.0.1		108.000
14	BKM-011	Kas	1.1.1.1	60.000	
		Penjualan	4.1.0.1		408.000
14	BKM-011	Kas	1.1.1.1	60.000	
		Penjualan	4.1.0.1		60.000
14	BKM-012	Kas	1.1.1.1	1.200.000	
		Penjualan	4.1.0.1		1.200.000
14	FJ-010	Piutang Usaha	1.1.3.1	325.000	
		Penjualan	4.1.0.1		325.000
		(Toko Souvenir)			
14	FJ-011	Piutang Usaha	1.1.3.1	130.000	
		Penjualan	4.1.0.1		130.000
		(Toko Kasmajaya)			
14	FJ-012	Piutang Usaha	1.1.3.1	195.000	
		Penjualan	4.1.0.1		195.000
		(Ayu Mandiri)			
14	FJ-013	Piutang Usaha	1.1.3.1	650.000	
		Penjualan	4.1.0.1		650.000
		(Toko Sari Buah)			
14	FJ-014	Piutang Usaha	1.1.3.1	260.000	
		Penjualan	4.1.0.1		260.000
		(Toko Cafe Bahrun)			
14	FJ-015	Piutang Usaha	1.1.3.1	650.000	
		Penjualan	4.1.0.1		650.000
		(Toko Sakti Shop)			
14	BPP-001	Kas	1.1.1.1	455.000	
		Piutang Usaha	1.1.3.1		455.000
		(Souvenir)			
14	BPP-002	Kas	1.1.1.1	1.300.000	
		Piutang Usaha	1.1.3.1		1.300.000
		(Sakti Shop)			
15	BKK-022	Beban Pemakaian Bahan Baku	5.1.0.1	232.100	-
		Kas	1.1.1.1	-	232.100
15	BKK-023	Beban atas Pengiriman Barang	5.2.0.2	6.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	6.000
15	BKK-024	Beban Kerusakan dan Kegagalan Material	5.1.0.5	132.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	132.000
15	BKM-013	Kas	1.1.1.1	912.000	
		Penjualan	4.1.0.1		912.000
15	BKM-014	Kas	1.1.1.1	360.000	
		Penjualan	4.1.0.1		360.000

Lanjutan Tabel 4.3 Jurnal Umum

JU 4

TGL	NO BUKTI	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
Maret					
15	BKM-015	Kas	1.1.1.1	132.000	
		Penjualan	4.1.0.1		132.000
15	BPP-003	Kas	1.1.1.1	260.000	
		Piutang Usaha	1.1.3.1		260.000
		(Cahaya Sulawesi)			
15	BPP-004	Kas	1.1.1.1	390.000	
		Piutang Usaha	1.1.3.1		390.000
		(Cahaya Sulawesi)			
15	BPP-005	Kas	1.1.1.1	260.000	
		Piutang Usaha	1.1.3.1		260.000
		(Serba Oleh-Oleh)			
17	BKK-025	Beban Gaji Bagian Pengiriman Barang	5.2.0.3	10.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	10.000
17	BKK-026	Beban Pemakaian Bahan Baku	5.1.0.1	105.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	105.000
17	BKM-016	Kas	1.1.1.1	180.000	
		Penjualan	4.1.0.1		180.000
17	BKM-017	Kas	1.1.1.1	600.000	
		Penjualan	4.1.0.1		600.000
17	FJ-016	Piutang Usaha	1.1.3.1	780.000	
		Penjualan	4.1.0.1		780.000
		(Toko Oleh-oleh Unggul)			
17	FJ-017	Piutang Usaha	1.1.3.1	260.000	
		Penjualan	4.1.0.1		260.000
		(Toko Kanebo)			
19	BKK-027	Beban Pemakaian Bahan Penolong	5.1.0.2	500.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	500.000
19	BKM-018	Kas	1.1.1.1	50.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	50.000
19	BKM-019	Kas	1.1.1.1	780.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	780.000
19	FJ-018	Piutang Usaha	1.1.3.1	390.000	
		Penjualan	4.1.0.1		390.000
		(Toko Cahaya Sulawesi)			
19	FJ-019	Piutang Usaha	1.1.3.1	130.000	
		Penjualan	4.1.0.1		130.000
		(Toko Indokarya)			
20	BKM-020	Kas	1.1.1.1	540.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	540.000
20	BKM-021	Kas	1.1.1.1	396.000	-
		Penjualan	4.1.0.1	-	396.000

Lanjutan Tabel 4.3 Jurnal Umum

					JU 5
TGL	NO BUKTI	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
Maret					
20	BPP-006	Kas	1.1.1.1	780.000	
		Piutang Usaha (Ana Siomay)			780.000
21	BKK-028	Beban Gaji Bagian Pengiriman Barang	5.2.0.3	5.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	5.000
21	BKK-029	Beban Pemakaian Bahan Penolong	5.1.0.2	1.200.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	1.200.000
21	BKM-022	Kas	1.1.1.1	1.100.000	
		Penjualan	4.1.0.1		1.100.000
21	FJ-020	Piutang Usaha	1.1.3.1	78.000	
		Penjualan (Toko Centre Umkm)	4.1.0.1		78.000
21	FJ-021	Piutang Usaha	1.1.3.1	1.300.000	
		Penjualan (Toko Cakrawala Indah)	4.1.0.1		1.300.000
21	BPP-007	Kas	1.1.1.1	676.000	
		Piutang Usaha (Café Souvenir)	1.1.3.1		676.000
23	BKK-030	Beban Pemakaian Bahan Baku	5.1.0.1	104.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	104.000
23	BKK-031	Beban Pemakaian Bahan Penolong	5.1.0.2	500.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	500.000
23	BKK-032	Beban Transportasi	5.3.0.6	13.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	13.000
23	BKK-033	Beban Listrik, Air dan Telepon	5.3.0.2	150.000	
		Kas	1.1.1.1		150.000
23	BKM-023	Kas	1.1.1.1	500.000	
		Penjualan	4.1.0.1		500.000
23	BKM-024	Kas	1.1.1.1	130.000	
		Penjualan	4.1.0.1		130.000
23	BPP-008	Kas	1.1.1.1	520.000	
		Piutang Usaha (Sari Buah)	1.1.3.1		520.000
25	BPP-009	Kas	1.1.1.1	780.000	
		Piutang Usaha (Oleh-Oleh Unggul)	1.1.3.1		780.000
26	FJ-022	Piutang Usaha	1.1.3.1	390.000	
		Penjualan (Toko Cahaya Sulawesi)	4.1.0.1		390.000
27	BPP-010	Kas	1.1.1.1	1.300.000	
		Piutang Usaha (Cakrawala Indah)	1.1.3.1		1.300.000
29	BKK-034	Beban Gaji Bagian Pengiriman Barang	5.2.0.3	16.000	-
		Kas	1.1.1.1	-	16.000

Lanjutan Tabel 4.3 Jurnal Umum

					JU 6
TGL	NO BUKTI	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
Maret					
29	BKM-025	Kas	1.1.1.1	678.000	
		Penjualan	4.1.0.1		678.000
29	BKM-026	Kas	1.1.1.1	825.000	
		Penjualan	4.1.0.1		825.000
29	BKM-027	Kas	1.1.1.1	600.000	
		Penjualan	4.1.0.1		600.000
29	BKM-028	Kas	1.1.1.1	120.000	
		Penjualan	4.1.0.1		120.000
29	FJ-023	Piutang Usaha	1.1.3.1	780.000	
		Penjualan	4.1.0.1		780.000
		(Toko Oleh-oleh Unggul)			
29	BPP-011	Kas	1.1.1.1	390.000	
		Piutang Usaha	1.1.3.1		390.000
		(Cahaya Sulawesi)			
29	BPP-012	Kas	1.1.1.1	390.000	
		Piutang Usaha	1.1.3.1		390.000
		(Cahaya Sulawesi)			
31	BKM-029	Kas	1.1.1.1	30.000	
		Penjualan	4.1.0.1		30.000

Sumber: Data Diolah

4.3.4 Buku Besar (Ledger)

Buku besar merupakan kumpulan rekening (perkiraan yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan perusahaan. Sumber buku besar adalah jurnal yang telah dibuat (Bahri, 2016:50).

Bentuk buku besar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan ini adalah buku besar bentuk saldo. Adapun buku besar yang periode Maret 2018 pada Ikiku Kripik Pisang Ijo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Buku Besar

USAHA KRIPIK PISANG IJO
BUKU BESAR
Mar-18
(dalam rupiah)

KAS						1.1.1.1	
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO		
Maret	SALDO AWAL					5.445.500	
2	Penjualan Tunai	JU 1	1.300.000		6.745.500		
2	Minyak Goreng	JU 1		220.000	6.525.500		
2	Kemasan	JU 1		232.100	6.293.400		
2	Pembayaran Bonus Kurir	JU 1		5.000	6.288.400		
2	Pembayaran Parkir	JU 1		3.000	6.285.400		
2	Pembelian Pisang	JU 1		140.000	6.145.400		
3	Penjualan Tunai	JU 1	400.000		6.545.400		
3	Kerugian Penjualan	JU 1		41.000	6.504.400		
3	Pembayaran Gaji Karyawan	JU 1		500.000	6.004.400		
5	Penjualan Tunai	JU 2	208.000		6.212.400		
5	Transportasi ke Bank	JU 2		40.000	6.172.400		
5	Transportasi ke Agen	JU 2		26.000	6.146.400		
6	Promo Penjualan	JU 2		20.000	6.126.400		
6	Penjualan Tunai	JU 2	40.000		6.166.400		
6	Penjualan Tunai	JU 2	220.000		6.386.400		
6	Promo Penjualan	JU 2		50.000	6.336.400		
6	Penjualan Tunai	JU 2	240.000		6.576.400		
7	Pembelian Pisang	JU 2		80.000	6.496.400		
7	Pembelian Gas	JU 2		16.000	6.480.400		
7	Pembelian Label Stiker	JU 2		450.000	6.030.400		
7	Penjualan Tunai	JU 2	300.000		6.330.400		
10	Pembelian Pisang	JU 3		86.000	6.244.400		
10	Kuota XL	JU 3		35.000	6.209.400		
10	Pembayaran Gaji kurir Abu	JU 3		418.000	5.791.400		
10	Pembayaran Gaji kurir Salma	JU 3		150.000	5.641.400		
11	Penjualan Tunai	JU 3	120.000		5.761.400		
14	Penjualan Tunai	JU 3	108.000		5.869.400		
14	Penjualan Kasmajaya	JU 3	60.000		5.929.400		
14	Penjualan Tunai	JU 4	408.000		6.337.400		
14	Penjualan Tunai	JU 4	1.200.000		7.537.400		
14	Pembelian White	JU 3		440.800	7.096.600		
14	Kerugian Penjualan	JU 3		96.000	7.000.600		
14	Pembayaran Parkir	JU 3		5.000	6.995.600		
14	Penerimaan Piutang dari Souvenir	JU 4	455.000		7.450.600		
14	Penerimaan Piutang dari Sakti Shop	JU 4	1.300.000		8.750.600		
15	Penjualan Tunai	JU 5	912.000		9.662.600		
15	Penjualan Tunai	JU 5	360.000		10.022.600		
15	Pembelian Manso	JU 4		232.100	9.790.500		
15	Pembayaran Parkir	JU 4		6.000	9.784.500		
15	Penjualan Tunai	JU 5	132.000		9.916.500		

Lanjutan Tabel 4.4 Buku Besar

KAS		1.1.1.1			
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
Maret					
15	Kerugian Penjualan	JU 4		132.000	9.784.500
15	Pelunasan Piutang T.C.Sulawesi	JU 5	260.000		10.044.500
15	Pelunasan Piutang T.C.Sulawesi	JU 5	390.000		10.434.500
15	Penerimaan Piutang dari Toko Serba Oleh-Oleh	JU 5	260.000		10.694.500
17	Pembayaran Bonus Kurir	JU 5		10.000	10.684.500
17	Pembelian Pisang	JU 5		105.000	10.579.500
17	Penjualan Tunai	JU 5	180.000		10.759.500
17	Penjualan Tunai	JU 5	600.000		11.359.500
19	Penjualan Tunai	JU 5	50.000		11.409.500
19	Penjualan Tunai	JU 6	780.000		12.189.500
19	Pembelian Kemasan	JU 5		500.000	11.689.500
20	Penjualan chocoli	JU 6	540.000		12.229.500
20	Penjualan Tunai	JU 6	396.000		12.625.500
20	Penerimaan Piutang dari Ana Siomay	JU 6	780.000		13.405.500
21	Penjualan Tunai	JU 6	1.100.000		14.505.500
21	Pembayaran Bonus Kurir	JU 6		5.000	14.500.500
21	Pembayaran PO Kemasan	JU 6		1.200.000	13.300.500
21	Penerimaan Piutang dari Souvenir	JU 6	676.000		13.976.500
23	Pembelian Pisang	JU 6		104.000	13.872.500
23	Pembelian Kemasan	JU 6		500.000	13.372.500
23	Pembayaran Gojek	JU 7		13.000	13.359.500
23	Penjualan Tunai	JU 7	500.000		13.859.500
23	Penjualan Tunai	JU 7	130.000		13.989.500
23	Penerimaan Piutang dari Sari Buah	JU 7	520.000		14.509.500
25	Pelunasan Piutang dari T. Oleh-Oleh Unggul	JU 7	780.000		15.289.500
25	Pembayaran Air dan Listrik	JU 7		150.000	15.139.500
27	Pelunasan Piutang T.C.Indah	JU 7	1.300.000		16.439.500
29	Penjualan Tunai	JU 7	678.000		17.117.500
29	Penjualan Tunai	JU 7	825.000		17.942.500
29	Penjualan Tunai	JU 7	600.000		18.542.500
29	Penjualan Tunai	JU 7	120.000		18.662.500
29	Pembayaran Bonus Kurir	JU 7		16.000	18.646.500
29	Pelunasan Piutang T.C. Sulawesi	JU 7	390.000		19.036.500
29	Pelunasan Piutang T.C. Sulawesi	JU 8	390.000		19.426.500
31	Penjualan Tunai	JU 8	30.000		19.456.500

Lanjutan Tabel 4.4 Buku Besar

PIUTANG USAHA					1.1.3.1
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
Maret	SALDO AWAL				4.706.000
2	Penjualan Kredit T.C. Sulawesi	JU 1	260.000		4.966.000
4	Penjualan Kredit T.Sutera Sengkang	JU 1	520.000		5.486.000
6	Penjualan Kredit T.C. Sulawesi	JU 2	390.000		5.876.000
6	Penjualan Kredit T. Serba Oleh-Oleh	JU 2	260.000		6.136.000
7	Penjualan Kredit T.Ana Siomay	JU 2	650.000		6.786.000
9	Penjualan Kredit T.Daeng	JU 3	780.000		7.566.000
11	Penjualan Kredit T. Indokarya	JU 3	130.000		7.696.000
12	Penjualan Kredit T.C. Sulawesi	JU 3	390.000		8.086.000
12	Penjualan Kredit T.Oleh-Oleh Ujung	JU 3	390.000		8.476.000
14	Penjualan Kredit T.Souvenir	JU 4	325.000		8.801.000
14	Penjualan Kredit T.Kasmajaya	JU 4	130.000		8.931.000
14	Penjualan Kredit Ayu Mandiri	JU 4	195.000		9.126.000
14	Penjualan Kredit T.Sari Buah	JU 4	650.000		9.776.000
14	Penjualan Kredit T. Cafe Bahrhun	JU 4	260.000		10.036.000
14	Penjualan Kredit T.Sakti Shop	JU 4	650.000		10.686.000
14	Penerimaan Piutang dari Souvenir	JU 4		455.000	10.231.000
14	Penerimaan Piutang dari Sakti Shop	JU 4		1.300.000	8.931.000
15	Penerimaan T.C. Sulawesi	JU 5		260.000	8.671.000
15	Penerimaan T.C. Sulawesi	JU 6		390.000	8.281.000
15	Penerimaan Piutang dari Toko Serba Oleh-Oleh	JU 5		260.000	8.021.000
17	Penjualan Kredit T.Oleh-Oleh Unggul	JU 5	780.000		8.801.000
17	Penjualan Kredit T. Kanebo	JU 5	260.000		9.061.000
19	Penjualan Kredit T.C. Sulawesi	JU 6	390.000		9.451.000
19	Penjualan Kredit T.Indokarya	JU 6	130.000		9.581.000
20	Penerimaan Piutang dari Ana Siomay	JU 6		780.000	8.801.000
21	Penjualan Kredit T.Centre UMKM	JU 6	78.000		8.879.000
21	Penjualan Kredit T.Cakrawala Indah	JU 6	1.300.000		10.179.000
21	Penerimaan Piutang dari Souvenir	JU 6		676.000	9.503.000
23	Penerimaan Piutang dari Sari Buah	JU 7		520.000	8.983.000
25	Penerimaan Piutang dari Oleh-Oleh Unggul	JU 7		780.000	8.203.000
26	Penjualan Kredit T.C. Sulawesi	JU 7	390.000		8.593.000
27	Penerimaan Kredit T. Cakrawala Indah	JU 7		1.300.000	7.293.000
29	Penjualan Kredit T.Oleh-Oleh Unggul	JU 7	780.000		8.073.000
29	Penerimaan T.C. Sulawesi	JU 8		390.000	7.683.000
29	Penerimaan T.C. Sulawesi	JU 8		390.000	7.293.000

Lanjutan Tabel 4.4 Buku Besar

INVENTARIS DAN PERALATAN						1.2.1.4
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
	SALDO AWAL				13.348.000	

INVENTARIS DAN PERALATAN						1.2.1.4
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
	SALDO AWAL				13.348.000	

AK.PENY.INVENTARIS DAN PERALATAN						1.2.2.3
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
Maret	SALDO AWAL				3.688.966	
31	Jurnal penyesuaian penyusutan	JP		141.883	3.830.849	

HIUTANG PAJAK						2.1.0.2
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
Maret	SALDO AWAL				74.296	
31	Jurnal penyesuaian	JP		226.250	300.546	

MODAL						3.0.0.1
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
	SALDO AWAL				5.000.000	

SALDO LABA						3.0.0.2
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
	SALDO AWAL				14.736.238	

PENJUALAN						4.1.0.2
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
Maret						
2	Penjualan	JU 1		1.300.000	1.300.000	
2	Penjualan	JU 1		260.000	1.560.000	
3	Penjualan	JU 1		400.000	1.960.000	
4	Penjualan	JU 1		520.000	2.480.000	
5	Penjualan	JU 2		208.000	2.688.000	
6	Penjualan	JU 2		40.000	2.728.000	
6	Penjualan	JU 2		220.000	2.948.000	
6	Penjualan	JU 2		240.000	3.188.000	
6	Penjualan	JU 2		390.000	3.578.000	
6	Penjualan	JU 2		260.000	3.838.000	
7	Penjualan	JU 2		300.000	4.138.000	
7	Penjualan	JU 2		650.000	4.788.000	
9	Penjualan	JU 3		780.000	5.568.000	
11	Penjualan	JU 3		120.000	5.688.000	

Lanjutan Tabel 4.4 Buku Besar

PENJUALAN						4.1.0.2
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
Maret						
11	Penjualan	JU 3		130.000	5.818.000	
12	Penjualan	JU 3		390.000	6.208.000	
12	Penjualan	JU 3		390.000	6.598.000	
14	Penjualan	JU 3		108.000	6.706.000	
14	Penjualan	JU 4		408.000	7.114.000	
14	Penjualan	JU 4		60.000	7.174.000	
14	Penjualan	JU 4		1.200.000	8.374.000	
14	Penjualan	JU 4		325.000	8.699.000	
14	Penjualan	JU 4		130.000	8.829.000	
14	Penjualan	JU 4		195.000	9.024.000	
14	Penjualan	JU 4		650.000	9.674.000	
14	Penjualan	JU 4		260.000	9.934.000	
14	Penjualan	JU 4		650.000	10.584.000	
15	Penjualan	JU 5		912.000	11.496.000	
15	Penjualan	JU 5		360.000	11.858.000	
15	Penjualan	JU 5		132.000	11.988.000	
17	Penjualan	JU 5		180.000	12.168.000	
17	Penjualan	JU 5		600.000	12.768.000	
17	Penjualan	JU 5		780.000	13.548.000	
17	Penjualan	JU 5		260.000	13.808.000	
19	Penjualan	JU 5		50.000	13.858.000	
19	Penjualan	JU 6		780.000	14.638.000	
19	Penjualan	JU 6		390.000	15.028.000	
19	Penjualan	JU 6		130.000	15.158.000	
20	Penjualan	JU 6		540.000	15.698.000	
20	Penjualan	JU 6		396.000	16.094.000	
21	Penjualan	JU 6		1.100.000	17.194.000	
21	Penjualan	JU 6		78.000	17.272.000	
21	Penjualan	JU 6		1.300.000	18.572.000	
23	Penjualan	JU 7		500.000	19.072.000	
23	Penjualan	JU 7		130.000	19.202.000	
26	Penjualan	JU 7		390.000	19.595.000	
29	Penjualan	JU 7		678.000	20.270.000	
29	Penjualan	JU 7		825.000	21.095.000	
29	Penjualan	JU 7		600.000	21.695.000	
29	Penjualan	JU 7		120.000	21.815.000	
29	Penjualan	JU 7		780.000	22.595.000	
31	Penjualan	JU 8		30.000	22.625.000	
31	Jurnal Penutup	JP	22.625.000		0	

Lanjutan Tabel 4.4 Buku Besar

BIAYA BAHAN BAKU					5.1.0.1
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
2	Pembelian Pisang	JU 1	140.000		140.000
7	Pembelian Pisang	JU 2	80.000		220.000
10	Pembelian Pisang	JU 3	86.000		306.000
14	Pembelian White	JU 3	440.800		746.800
15	Pembelian Manso	JU 4	232.100		978.900
17	Pembelian Pisang	JU 5	105.000		1.083.900
23	Pembelian Pisang	JU 6	104.000		1.187.900
31	Jurnal Penutup	JP		1.187.900	0

PEMAKAIAN BAHAN PENOLONG					5.1.0.2
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
Maret					
2	Kemasan	JU 1	220.000		220.000
2	Kemasan	JU 1	232.100		452.100
7	Kemasan	JU 2	16.000		468.100
7	Kemasan	JU 2	450.000		918.100
19	Kemasan	JU 5	500.000		1.418.100
21	Kemasan	JU 6	1.200.000		1.200.000
23	Kemasan	JU 6	500.000		1.918.100
31	Kemasan	JP		1.918.100	0

BIAYA GAJI BAGIAN PRODUKSI					5.1.0.3
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
Maret					
3	Gaji Karyawan Produksi	JU 1	500.000		500.000
31	Jurnal Penutup	JP		500.000	0

BEBAN KERUSAKAN DAN KEGAGALAN MATERIAL					5.1.0.5
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
Maret					
3	Kerugian karena keliru	JU 1	41.000		41.000
14	Kerugian Penjualan	JU 3	96.000		137.000
15	Kerugian Penjualan	JU 4	132.000		269.000
31	Jurnal Penutup	JP		269.000	0

BEBAN ATAS PENGIRIMAN BARANG					5.2.0.2
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
Maret					
2	Parkir kurir	JU 1	3.000		3.000
14	Parkir kurir	JU 1	5.000		8.000
15	Parkir kurir	JU 4	6.000		14.000
31	Jurnal Penutup	JP		14.000	0

Lanjutan Tabel 4.4 Buku Besar

BEBAN PROMO						5.2.0.1
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
Maret						
6	Promo penjualan	JU 2	20.000		20.000	
6	Promo penjualan	JU 2	50.000		70.000	
31	Jurnal Penutup	JP		70.000	0	

BEBAN KOMUNIKASI						5.3.0.3
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
Maret						
10	Kuota XL	JU 3	35.000		35.000	
31	Jurnal Penutup	JP		35.000	0	

BIAY GAJI BAGIAN PEMASARAN						5.2.0.3
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
Maret						
2	Pembayaran Bonus Kurir	JU 1	5.000		5.000	
10	Pembayaran Gaji Kurir Abu	JU 3	418.000		423.000	
10	Pembayaran Gaji Kurir Salma	JU 3	150.000		573.000	
17	Pembayaran Bonus Kurir	JU 5	10.000		583.000	
21	Pembayaran Bonus Kurir	JU 6	5.000		588.000	
29	Pembayaran Bonus Kurir	JU 7	16.000		604.000	
31	Jurnal Penutup	JP		604.000	0	

BIAYA LISTRIK DAN AIR						5.3.0.3
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
Maret						
25	Pembayaran air dan listrik	JU 7	150.000		150.000	
31	Jurnal Penutup	JP		150.000	0	

BIAYA TRANSPORTASI						5.3.0.6
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO	
Maret						
5	Transportasi ke Bank	JU 2	40.000		40.000	
5	Transportasi ke Agen	JU 2	26.000		66.000	
23	Pembayaran Gojek	JU 7	13.000		79.000	
31	Jurnal penutup	JP		79.000	0	

Lanjutan Tabel 4.4 Buku Besar

BEBAN PENY. INVENTARIS DAN PERALATAN					5.3.0.7
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
Maret					
31	Jurnal Penyesuaian	JP01	141.883		141.883
31	Jurnal Penutup	JP		141.883	0

BEBAN PAJAK PENGHASILAN					5.3.0.8
TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
Maret					
31	Jurnal Penyesuaian	JP02	226.250		226.250
31	Jurnal Penutup	JP		226.250	0

Sumber: Data Diolah

4.3.5 Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit. Jumlah debit dan kredit pada neraca saldo harus menunjukkan nilai yang sama. Neraca saldo yang tidak menunjukkan nilai yang sama antara saldo debit dan saldo kredit mengindikasikan adanya kesalahan dalam pencatatan rekening-rekening buku besar atau salah dalam menempatkan rekening. Neraca saldo juga mempunyai fungsi sebagai alat control untuk mengecek kebenaran, ketelitian pencatatan dan pembuktian sehingga neraca saldo juga disebut sebagai neraca percobaan (Bahri, 2016:58).

Adapun posisi neraca saldo 31 Maret 2018 Ikiku Kripik Pisang Ijo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Neraca Saldo

USAHA KRIPIK PISANG IJO
NERACA SALDO
MARET 2018
 (dalam rupiah)

NO AKUN	AKUN	DEBET	KREDIT
1.1.1.1	Kas	19.456.500	
1.1.3.1	Piutang Usaha	7.293.000	
1.2.1.4	Inventaris dan peralatan	13.348.000	
1.2.2.3	ak. Inventaris dan peralatan		3.688.966
2.1.0.2	Utang Pajak		74.296
3.0.0.1	Modal Ikiku		5.000.000
3.0.0.2	Saldo Laba (defisit)		14.736.238
4.1.0.2	Pendapatan Usaha		22.625.000
5.1.0.1	Beban Pemakaian Bahan Baku	1.187.900	
5.1.0.2	Beban Pemakaian Bahan Penolong	3.118.100	
5.1.0.3	Beban Gaji Bagian Produksi	500.000	
5.1.0.5	Beban Kerusakan dan Kegagalan Material	269.000	
5.2.0.1	Beban Promosi	70.000	
5.2.0.2	Beban atas Pengiriman Barang	14.000	
5.2.0.3	Beban Gaji Bagian Pemasaran	604.000	
5.3.0.2	Beban Listrik, Air & Toll	150.000	
5.3.0.3	Beban Komunikasi	35.000	
5.3.0.6	Beban Transportasi	79.000	
		46.124.500	46.124.500

Sumber: Data Diolah

4.3.6 Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening-rekening ke saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode pelaporan atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain. Tujuan jurnal ini pada hakikatnya adalah untuk mengoreksi rekening-rekening yang tidak mencerminkan keadaan rekening yang sebenarnya (Bahri, 2016:76).

Jurnal penyesuaian untuk periode Maret 2018 Ikiku Kripik Pisang Ijo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jurnal Penyesuaian

USAHA KRIPIK PISANG IJO
JURNAL PENYESUAIAN
MARET 2018
(Disajikan dalam Rupiah)

TGL	No.Bukti	Uraian	Ref	Debet	Kredit
03/31	JU-001	Beban Penyusutan Inventaris dan Peralatan	5.3.0.7	141.883	
		Ak.Penyusutan	1.1.1.1		141.883
03/31	JU-002	Beban Pajak Penghasilan	5.3.0.8	226.250	
		Hutang Pajak	2.1.0.2		226.250

Sumber: Data Diolah

4.3.7 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo setelah penyesuaian merupakan neraca saldo setelah dilakukan penyesuaian yang bersumber pada buku besar yang telah dilakukan pembaharuan dari postingan jurnal penyesuaian. Setelah jurnal penyesuaian dipoting ke buku besar maka saldo buku besar bersumber dari dua jurnal yaitu jurnal umum dan jurnal penyesuaian. Berdasarkan pada neraca saldo setelah penyesuaian maka perusahaan sudah siap untuk menyusun laporan keuangan (Bahri, 2016:94).

Posisi neraca saldo setelah penyesuaian periode Maret 2018 Ikiku Kripik Pisang Ijo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

USAHA KRIPIK PISANG IJO
NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN
MARET 2018
(Disajikan dalam Rupiah)

NO AKUN	AKUN	DEBET	KREDIT
1.1.1.1	Kas	19.456.500	
1.1.3.1	Piutang Usaha	7.293.000	
1.2.1.4	Inventaris dan peralatan	13.348.000	
1.2.2.3	ak. Inventaris dan peralatan		3.830.849
2.1.0.2	Hutang Pajak		300.546
3.0.0.1	Modal Ikiku		5.000.000
3.0.0.2	Saldo Laba (defisit)		14.736.238
4.1.0.2	Pendapatan Usaha		22.625.000
5.1.0.1	Beban Pemakaian Bahan Baku	1.187.900	
5.1.0.2	Beban Pemakaian Bahan Penolong	3.118.100	
5.1.0.3	Beban Gaji Bagian Produksi	500.000	
5.1.0.5	Beban Kerusakan dan Kegagalan Material	269.000	
5.2.0.1	Beban Promosi	70.000	
5.2.0.2	Beban atas Pengiriman Barang	14.000	
5.2.0.3	Beban Gaji Bagian Pemasaran	604.000	
5.3.0.2	Beban Listrik, Air & Toll	150.000	
5.3.0.3	Beban Komunikasi	35.000	
5.3.0.6	Beban Transportasi	79.000	
5.3.0.7	Beban Penyusutan inventaris dan peralatan	141.883	
5.3.0.8	Beban Pajak Penghasilan	226.250	
		46.492.633	46.492.633

Sumber: Data Diolah

Dalam siklus akuntansi, untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, maka disusunlah terlebih dahulu neraca lajur.

4.3.8 Neraca Lajur

Neraca lajur merupakan suatu daftar tempat mencatat, menyesuaikan dan mengolongkan saldo rekening-rekening buku besar. Neraca lajur merupakan cara untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Neraca lajur disusun dari rekening-rekening buku besar yang telah disusun dari neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Neraca lajur bukan merupakan tahapan yang wajib dilakukan dalam siklus akuntansi. Hal ini dikarenakan neraca lajur hanya untuk mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan dan tidak ada informasi yang diberikan dari neraca lajur (Bahri, 2016:116).

Dalam sebuah usaha yang memiliki operasional yang tidak terlalu besar, penyajian neraca lajur tidak terlalu penting. Hal ini disebabkan usaha kecil untuk menghemat waktu dan tenaga biasanya penyajian neraca lajur tidak diperlukan. Namun demikian untuk usaha kecil Ikiku Kripik Pisang Ijo pada periode Maret 2018 dapat menyajikan neraca lajur jika suatu saat nanti perusahaan memerlukan sebagai pedoman jika dibutuhkan. Adapun model neraca lajur yang penulis sajikan pada laporan ini yaitu neraca lajur 12 kolom yang dapat dilihat pada lampiran 3.

4.3.9 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang

dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Bahri, 2016:134).

Laporan keuangan memuat informasi mengenai keadaan posisi keuangan suatu entitas. Laporan keuangan entitas, mikro, kecil, dan menengah terdiri dari:

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, hutang dan modal pada suatu usaha tertentu. Neraca menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (kewajiban dan ekuitas) dan juga menjelaskan dari sektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut di investasikan pada tanggal tertentu (aset).

Adapun bentuk laporan keuangan (neraca) periode 31 Maret 2018 usaha Ikiku Kripik Pisang Ijo sebagai berikut:

USAHA KRIPIK PISANG IJO			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PER FEBRUARI 2018 DAN MARET 2018			
(Disajikan dalam Rupiah)			
ASET	<u>Catatan</u>	Maret 2018	Februari 2018
Kas	03	19.456.500	5.445.500
Piutang Usaha	2c,04	7.293.000	4.706.000
JUMLAH ASET LANCAR		26.749.500	10.151.500
ASET TETAP			
Aset Tetap	2d,05	13.348.000	13.348.000
Akumulasi Penyusutan	2d,05	(3.830.849)	(3.688.966)
JUMLAH ASET TETAP		9.517.151	9.659.034
JUMLAH ASET		36.266.651	19.810.534
LIABILITAS			
Utang Pajak	06	300.546	74.296
JUMLAH LIABILITAS		300.546	74.296
EKUITAS			
Modal	07	5.000.000	5.000.000
Saldo Laba (Defisit)	07	30.966.105	14.736.238
JUMLAH EKUITAS		35.966.105	19.736.238
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		36.266.651	19.810.534

Sumber: Data Diolah

b. Laporan Laba/Rugi

Laba/Rugi merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis yang memuat tentang hasil operasi selama satu periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan perusahaan (Bahri, 2016:136).

Laporan laba/rugi berisi informasi mengenai akun penjualan atau pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode.

Penerimaan-penerimaan yang ada pada usaha Ikiku Kripik Pisang Ijo yaitu berasal dari penjualan tunai maupun kredit.

Adapun biaya-biaya yang ada pada usaha ini diantaranya:

1. Beban Pokok produksi

Beban pokok produksi merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan produksi perusahaan. Beban ini terdiri dari beban pemakaian bahan baku (pembelian pisang dan bumbu lainnya), pemakaian bahan penolong (kemasan, gas, label stiker), beban gaji bagian produksi, beban kerusakan dan kegagalan material.

2. Beban pemasaran dan umum

Beban pemasaran dan umum merupakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan pemasaran dan administrasi umum untuk menunjang operasional perusahaan. Beban ini terdiri dari beban promosi, beban gaji, beban transportasi, beban penyusutan (penyusutan peralatan dan inventaris), beban atas pengiriman barang, beban komunikasi, beban lisrik air dan tol. Beban-beban ini tidak mengikat kadang bertambah dan kadang berkurang tergantung kebutuhan.

Dalam laporan laba/rugi terdapat penyajian perhitungan harga pokok produksi yang disajikan sebelum penyajian laba/rugi. Adapun harga pokok produksi untuk bulan Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi

USAHA KRIPIK PISANG IJO HARGA POKOK PRODUKSI MARET 2018 (Disajikan dalam Rupiah)	
Beban Pemakaian Bahan Baku	1.187.900,00
Beban Pemakaian Bahan Penolong	3.118,100,00
Beban Gaji Bagian Produksi	500.000,00
Beban Kerusakan dan Kegagalan Material	<u>269.000,00</u> +
Harga Pokok Produksi	5.075.000

Sumber: Data Diolah

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi, tahap selanjutnya adalah menyusun laporan laba rugi usaha. Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan ini mencakup (IAI, 2016:11) sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban Keuangan
- c. Beban pajak

Laporan ini menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh sertabeban yang dikeluarkan sebagai beban entitas, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan atau pendapatan, beban-beban, dan laba rugi (Bahri, 2016:136-137). Adapun laporan laba rugi usaha Ikiku Kripik Pisang Ijo adalah sebagai berikut:

USAHA KRIPIK PISANG IJO			
LAPORAN LABA RUGI			
PER FEBRUARI 2018 DAN MARET 2018			
(Disajikan dalam Rupiah)			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	Maret 2018	Februari 2018
Pendapatan Usaha	2e,08	22.625.000	7.429.600
JUMLAH PENDAPATAN		22.625.000	7.429.600
BEBAN POKOK PRODUKSI			
Beban Bahan Baku	2e,09	1.187.900	760.700
Beban Bahan Penolong	2e,09	3.118.100	1.111.000
Beban Gaji Bagian Produksi	2e,09	500.000	-
Beban Kerusakan dan Kegagalan Material	2e,09	269.000	-
JUMLAH BEBAN		5.075.000	1.871.700
LABA (RUGI) KOTOR		17.550.000	5.557.900
BEBAN PEMASARAN DAN ADM			
Beban Promosi	2e,10	70.000	900.000
Beban Gaji	2e,10	604.000	701.000
Beban Transportasi	2e,10	79.000	20.000
Beban Penyusutan	2e,10	141.883	141.883
Beban atas Pengiriman Barang	2e,10	14.000	-
Beban Komunikasi	2e,10	35.000	-
Beban Listrik, Air & Toll	2e,10	150.000	-
JUMLAH BEBAN PEMASARAN DAN ADM		1.093.883	1.762.883
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		16.456.117	3.795.017
Pajak Penghasilan	2e,11	226.250	74.296
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK		16.229.867	3.720.721

Sumber: Data Diolah

4.3.10 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang diterapkan dan informasi penjelasan mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan.

**USAHA KRIPIK PISANG IJO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER FEBRUARI 2018 DAN MARET 2018
(Disajikan dalam Rupiah)**

1. UMUM

Ikiku Kripik Pisang merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha industri kuliner. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2016, berlokasi di Jl.BTN Makkiyo Baji Makassar. Usaha ini telah memenuhi kriteria sebagai usaha, mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Republik Indonesia NO.20 Bab I Pasal 1 tahun 2008.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten oleh usaha ini dalam menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian untuk penyusunan laporan keuangan menggunakan Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang disajikan sebesar jumlah tagihan. Usaha ini tidak mencadangkan piutang tak tertagih karena usaha ini yakin bahwa semua piutang bisa ditagih.

d. Persediaan

Usaha ini belum melaksanakan perhitungan persediaan karena usaha ini tidak melakukan pembelian untuk melakukan stock baik bahan baku maupun bahan penolong, dan perusahaan tidak memproduksi

kripiK jika tidak ada pesanan dari pelanggan sehingga persediaan barang jadi tidak ada.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Adapun rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung besarnya penyusutan untuk satu tahun sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan aset tetap} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis aset tetap}}$$

Untuk memperoleh penyusutan perbulan, penyusutan pertahun dibagi 12 bulan.

f. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan diakui ketika tagihan (faktur penjualan) diterbitkan. Beban diakui saat terjadinya transaksi

g. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku diIndonesia.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran berupa uang tunai maupun alat pembayaran lainnya dengan saldo 31 Maret 2018 dan 28 Februari 2018 masing-masing sebesar Rp 19.456.500 dan Rp 5.445.500.

4. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2018	28 Februari 2018
	(Rp)	(Rp)
Toko Ana Siomay	650.000,00	780.000,00
Toko Souvenir	325.000,00	455.000,00
Toko Kasmajaya	130.000,00	0
Toko Ayu Mandiri	195.000,00	0
Saldo diindebitkan	1.300.000,00	1.235.000,00

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

	31 Maret 2018	28 Februari 2018
	(Rp)	(Rp)
Saldo pindahan	1.300.000,00	1.235.000,00
Toko Sari Buah	260.000,00	520.000,00
Toko Cafe Bahrun	260.000,00	0
Toko Sakti Shop	650.000,00	1.300.000,00

Toko Sutera Sengkang	520.000,00	0
Toko Cahaya Sulawesi	780.000,00	0
Toko Centre UMKM	78.000,00	0
Toko Oleh-Oleh Unggul	780.000,00	0
Toko Daeng	780.000,00	0
Toko Oleh-oleh Ujung	390.000,00	0
Toko Kanebo	260.000,00	0
Toko Indokarya	260.000,00	0
Toko Oleh-Oleh	975.000,00	975.000,00
Cafe Souvenir	0	676.000,00
Jumlah	7.293.000,00	4.706.000,00

6. Aset Tetap

	31 Maret 2018	28 Februari 2018
	(Rp)	(Rp)
Harga Perolehan		
Mesin dan Peralatan	13.348.000,00	13.348.000,00
Jumlah	13.348.000,00	13.348.000,00
Akumulasi Penyusutan		
Mesin dan Peralatan	3.830.849,00	3.688.966,00
Jumlah	3.830.849,00	3.688.966,00
Nilai Buku	9.517.151,00	9.659.034,00

7. HUTANG PAJAK

Hutang Pajak merupakan kewajiban perpajakan yang masih belum dibayarkan 31 Maret 2018 dan 28 Februari 2018 masing-masing sebesar Rp 300.546 dan Rp 74.296

8. EKUITAS

	31 Maret 2018	28 Februari 2018
	(Rp)	(Rp)
Modal	5.000.000,00	5.000.000,00
Saldo Laba (defisit)	30.966.105,00	14.736.238,00
Jumlah	35.966.105,00	19.376.238,00

9. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha merupakan hasil dari penjualan kripik periode Maret 2018 dan Februari 2018 masing-masing sebesar Rp 22.625.000 dan Rp 7.429.600

10. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	Maret 2018	Februari 2018
	(Rp)	(Rp)
Beban Pemakaian Bahan Baku	1.187.900,00	760.700,00
Beban Pemakaian Bahan Penolong	3.118.100,00	1.111.000,00
Beban Gaji Bagian Produksi	500.000,00	0
Beban Kerusakan dan Kegagalan Material	269.000,00	0
Jumlah	5.075.000,00	1.871.700

11. BEBAN PEMASARAN DAN ADMINISTRASI

	Maret 2018	Februari 2018
	(Rp)	(Rp)
Beban Promo	70.000,00	900.000,00
Beban Gaji Bagian Pengiriman Barang	604.000,00	701.000,00
Beban Atas Pengiriman Barang	14.000,00	0
Beban Listrik, air, dan telepon	150.000,00	0
Beban Komunikasi	35.000,00	0
Beban Transportasi	79.000,00	20.000,00
Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan	141.883,00	141.883,00
Jumlah	1.093.883,00	1.762.883,00

12. BEBAN PAJAK

Beban pajak merupakan taksiran pajak penghasilan periode Maret 2018 dan Februari 2018 masing-masing sebesar Rp 226.250 dan Rp 74.296

Sumber: Data Diolah

Jurnal penutup merupakan jurnal yang di buat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening sementara (*nominal account*). Jurnal penutup dilakukan agar transaksi pendapatan dan beban tidak tercampur dengan transaksi yang sama dengan periode sebelumnya. Rekening-rekening nominal ini di tutup pada ikhtisar laba rugi dan rekening ikhtisar laba rugi ditutup pada rekening laba ditahan atau saldo laba (Bahri, 2016:168).

Rekening-rekening yang harus ditutup pada akhir periode akuntansi yaitu semua rekening nominal (pendapatan dan beban-beban) prive dan dividen. Setelah melakukan pembuatan jurnal penutup, jurnal tersebut diposting ke buku besar masing-masing akun. Bila proses posting selesai, maka saldo rekening-rekening yang ditutup tersebut menunjukkan saldo nol (Bahri, 2016:172).

Adapun jurnal penutup pada usaha Ikiku KripiK Pisang Ijo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Jurnal Penutup

USAHA KRIPIK PISANG IJO
JURNAL PENUTUP
MARET 2018
(Disajikan dalam Rupiah)

TGL	URAIAN	REF	DEBET	KREDIT
3/31	Penjualan	4.1.0.2	22.625.000	
	Ikhtisar Laba/Rugi			22.625.000
	Ikhtisar Laba/Rugi		6.395.133	
	Beban Pemakaian Bahan Baku	5.1.0.1		1.187.900
	Beban Pemakaian Bahan Penolong	5.1.0.2		3.118.100
	Beban Gaji Bagian Produksi	5.1.0.3		500.000
	Beban Kerusakan dan Kegagalan Material	5.1.0.5		269.000
	Beban Promosi	5.2.0.1		70.000
	Beban atas Pengiriman Barang	5.2.0.2		14.000
	Beban Gaji Bagian Pemasaran	5.2.0.3		604.000
	Beban Listrik, Air & Toll	5.3.0.2		150.000
	Beban Komunikasi	5.3.0.3		35.000
	Beban Transportasi	5.3.0.6		79.000
	Beban Penyusutan inventaris dan peralatan	5.3.0.7		141.883
	Beban Pajak Penghasilan	5.3.0.8		226.250

	Ikhtisar Laba/Rugi		16.229.867	
	Saldo Laba	3.0.0.2		16.229.867

Sumber: Data Diolah

4.3.12 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan merupakan neraca saldo dari rekening-rekening yang bersaldo setelah penutupan. Isi dari neraca saldo setelah penutupan akan sama dengan isi neraca (berisi rekening-rekening riil), dan merupakan saldo awal dari rekening-rekening akuntansi berikutnya (Bahri, 2016:172-173).

Adapun neraca saldo setelah penutupan Ikiku KripiK Pisang Ijo adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Neraca Saldo Setelah Penutupan

USAHA KRIPIK PISANG IJO
NERACA SALDO SETELAH PENUTUPAN
MARET 2018
(Disajikan dalam Rupiah)

NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
Kas	19.456.500	-
Piutang	7.293.000	-
Persediaan	-	-
Inventaris dan Peralatan	13.348.000	-
Ak. Peny. Inventaris dan peralatan	(3.830.849)	-
Hutang Pajak	-	300.546
Modal	-	5.000.000
saldo Laba (defisit)	-	30.966.105
	36.266.651	36.266.651

Sumber: Data Diolah

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan SAK EMKM 2018 pada Ikiku Kripik Pisang Ijo, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ikiku Kripik Pisang Ijo merupakan usaha mikro yang bergerak dibidang usaha kuliner. Ikiku Kripik Pisang Ijo belum menyajikan laporan keuangan serta belum mengenal dan mengetahui laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), Ikiku Kripik Pisang Ijo hanya memiliki catatan yang sederhana dan manual terkait penerimaan dan pengeluaran kas.
- b. Laporan keuangan Ikiku Kripik Pisang Ijo yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan tiga komponen laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
- c. Ikiku Kripik Pisang Ijo tidak menyusun laporan keuangan karena pemilik usaha menganggap usahanya masih dalam skala kecil yang tidak terlalu penting membuat laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yaitu dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM peneliti hanya mengambil sampel

dua bulan sebagai periode akuntansi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dalam penelitian.

5.3 Saran

Kepada UMKM Ikiku Kripik Pisang Ijo disarankan melakukan pembukuan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena standar ini memberikan kemudahan pada UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Dewi Nur. 2017. *Penerapan SAK EMK Pada UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Industri Cilla Bakery)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
- Ayu, Ari. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Peternakan ayam H. Saenong)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Golrida. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*. Jakarta: Murai Kencana.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2012. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta. Jakarta: PT.Grasindo
- Hery. 2016. *Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), per 1 januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian PPN/Bappenas. 2016. *Penguatan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas*. (online). (<http://www.bappenas.go.id>, diakses 8 maret 2017).
- Martani,Dwi, Sylvia Veronica, dan Ratna Wardhani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo,Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: STIM YKPN.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta

Tambunan, Tulus T.H. 2017. *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Warsono, Sony, Arif Dermawan, dan M. Arsyadi Ridha. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

LAMPIRAN 1. DAFTAR PIUTANG USAHA FEBRUARI 2018**USAHA KRIPIK PISANG IJO
Februari 2018
Daftar Piutang Usaha**

NO	NAMA	TGL PIUTANG	JUMLAH
1	SOUVENIR	20/11	Rp 455.000,00
2	SARI BUAH	20/11	Rp 520.000,00
3	SAKTI SHOP	25/12	Rp1.300.000,00
4	ANA SIOMAY	3/1	Rp 780.000,00
5	OLEH-OLEH	26/1	Rp 975.000,00
6	SOUVENIR	26/1	Rp 676.000,00
TOTAL			Rp 4.706.000,00

LAMPIRAN 2. DAFTAR NAMA PIUTANG MARET 2018

**USAHA KRIPIK PISANG IJO
DAFTAR NAMA PIUTANG
MARET 2018**

TOKO ANA SIOMAY

TGL	NOMINAL	SALDO
3/7	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00

TOKO SOUVENIR

TGL	NOMINAL	SALDO
3/14	Rp 325.000,00	Rp 325.000,00

TOKO KASMAJAYA

TGL	NOMINAL	SALDO
3/14	Rp 130.000,00	Rp 130.000,00

TOKO AYU MANDIRI

TGL	NOMINAL	SALDO
3/14	Rp 195.000,00	Rp 195.000,00

TOKO SARI BUAH

TGL	NOMINAL	SALDO
3/14	Rp 260.000,00	Rp 260.000,00

TOKO CAFE BAHRUN

TGL	NOMINAL	SALDO
3/14	Rp 260.000,00	Rp 260.000,00

TOKO SAKTI SHOP

TGL	NOMINAL	SALDO
3/14	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00

TOKO SUTERA SENGKANG

TGL	NOMINAL	SALDO
3/4	Rp 520.000,00	Rp 520.000,00

LAMPIRAN 2. DAFTAR NAMA PIUTANG MARET 2018 (LANJUTAN)**TOKO CAHAYA SULAWESI**

TGL	NOMINAL	SALDO
3/26	Rp 390.000,00	Rp 390.000,00
3/26	Rp 390.000,00	Rp 390.000,00

TOKO CENTRE UMKM

TGL	NOMINAL	SALDO
3/21	Rp 78.000,00	Rp 78.000,00

TOKO OLEH-OLEH UNGGUL

TGL	NOMINAL	SALDO
3/29	Rp 780.000,00	Rp 780.000,00

TOKO DAENG

TGL	NOMINAL	SALDO
3/9	Rp 780.000,00	Rp 780.000,00

TOKO OLEH-OLEH UJUNG

TGL	NOMINAL	SALDO
3/12	Rp 390.000,00	Rp 390.000,00

TOKO KANEBO

TGL	NOMINAL	SALDO
3/17	Rp 260.000,00	Rp 260.000,00

TOKO INDOKARYA

TGL	NOMINAL	SALDO
3/19	Rp 130.000,00	Rp 130.000,00
3/11	Rp 130.000,00	Rp 130.000,00

TOKO OLEH-OLEH

TGL	NOMINAL	SALDO
3/26	Rp 975.000,00	Rp 975.000,00

LAMPIRAN 4. DAFTAR ASET TETAP

USAHA KRIPIK PISANG IJO

Daftar Aset Tetap

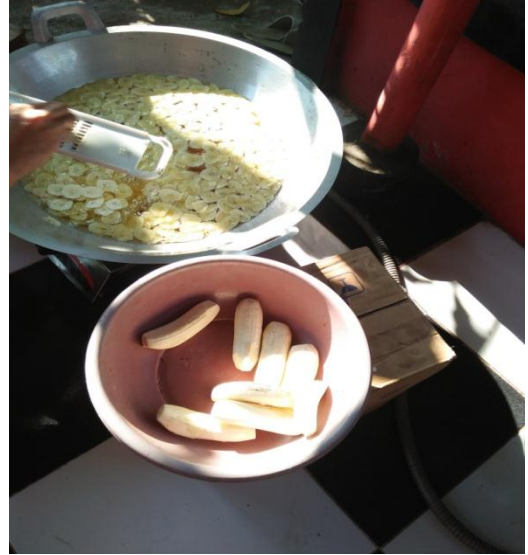
Maret 2018

No	Keterangan	Nilai Perolehan	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	Februari 2018				Maret 2018		
					Penyusutan pertahun	Penyusutan Perbulan	akumulasi penyusutan	nilai buku	Penyusutan perbulan	akumulasi penyusutan	nilai buku
1	Kulkas	1.650.000	2016	5	330.000,00	27.500,00	715.000,00	935.000,00	27.500,00	742.500,00	907.500,00
2	Motor	10.000.000	2016	10	1.000.000,00	83.333,33	2.166.666,67	7.833.333,33	83.333,33	2.250.000,00	7.750.000,00
3	Kompor	300.000	2016	3	100.000,00	8.333,33	216.666,67	83.333,33	8.333,33	225.000,00	75.000,00
4	Wajan	70.000	2016	10	7.000,00	583,33	15.166,67	54.833,33	583,33	15.750,00	54.250,00
5	Lemari Kue	550.000	2016	5	110.000,00	9.166,67	238.333,33	311.666,67	9.166,67	247.500,00	302.500,00
6	Kipas Angin	278.000	2016	5	55.600,00	4.633,33	120.466,67	157.533,33	4.633,33	125.100,00	152.900,00
7	Peralatan Olahan	500.000	2016	5	100.000,00	8.333,33	216.666,67	283.333,33	8.333,33	225.000,00	275.000,00
		13.348.000				141.883,33	3.688.966,67	9.659.033,33	141.883,33	3.830.850,00	9.517.150,00

LAMPIRAN 5. NERACA SALDO FEBRUARI 2018

USAHA KRIPIK PISANG IJO
NERACA AWAL
FEBRUARI 2018
 (dalam Rp)

NO. AKUN	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
1.1.1.1	Kas	1.588.600,00	-
1.1.3.1	Piutang	4.706.000,00	-
1.2.1.4	Inventaris dan Peralatan	13.348.000,00	-
1.2.2.3	Ak. Peny. Inventaris dan peralatan	(3.547.083,00)	-
2.1.0.2	Hutang Pajak	-	80.000,00
3.0.0.1	Modal	-	5.000.000,00
3.0.0.2	saldo Laba (defisit)	-	11.015.516,00
		16.095.517,00	16.095.516,00

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI PROSES PEMBUATAN KRIPIK**LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI PROSES PEMBUATAN KRIPIK (LANJUTAN)**

